

USAHA-USAHA USTADZ TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
BAITUSSALAM PURWOKERTO DALAM MEMBINA  
PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu Agama*

Oleh :

**Nama** : Fadil Usman  
**N I M** : 92610797  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO  
2001

Drs. Munjin

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Purwokerto

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Purwokerto 23 Maret 2001

Hal : Skripsi Sdr. Fadil Usman

Kepada:

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yth. Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri

Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan memperbaiki seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadil Usman

N I M : 92610797

Judul : USAHA-USAHA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL  
QUR'AN BAETUSSALAM PURWOKERTO  
DALAM MEMBINA PENGAMALAN AGAMA  
PADA ANAK.

Telah dapat diajukan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasahkan.

Demikianlah harap menjadi maklum dan terima kasih atas

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Munjin

Nip. 150 253 871



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )**

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A. Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**PENGESAHAN**

Skripsi saudara : Fadil Usman  
 NIM : 9210797  
 Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
 Judul skripsi : Usaha-usaha Ustadz Taman Pendidikan Al Qur'an  
 Batussalam Purwokerto Dalam Membina  
 Pengamalan Agama Pada Anak.

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang dewan munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal:

05 April 2001

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama.

Purwokerto, 05 April 2001

Sidang dewan munaqasyah

Ketua sidang

Drs. H. Ichariri M.Ag  
NIP: 150 221 223

Sekretaris sidang

Drs. Munjin  
NIP: 150 253 871

Pembimbing

Drs. Munjin  
NIP: 150 253 871

Penguji I

Drs. H. Ahmad. Moeghoffir  
NIP: 150 071 188

Penguji II

Drs. Muhammad Najib M.Hum  
NIP: 150 227 473

Mengetahui/mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H.M. Muchlisidin Dimjati  
NIP: 150 110 488

## MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ  
أَوْ يمجسانِهِ (رواه أبو هريرة)

“Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka Ibu-Bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (Al Hadits dikutip oleh Prof. H.M. Arifin MEd, 1989: 89).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Yang tercinta Ayah dan Ibu
2. Segenap keluarga dan famili
3. Para sahabat dan pembaca yang budiman
4. Kakak-kakak dan adik-adiku tersayang
5. Para Santri TPA “sebagai penerus perjuangan Islam”.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَجَدِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan segenap pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materiil maupun moril, oleh karena itu kami menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Yth. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I dan selaku Dosen Pembimbing.
3. Yth. Bapak Drs. H. Chariri Sofla M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Yth. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
5. Yth. Bapak Misbahudin, S.Ag, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalaam Purwokerto.
6. Yth. Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalaam Purwokerto.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

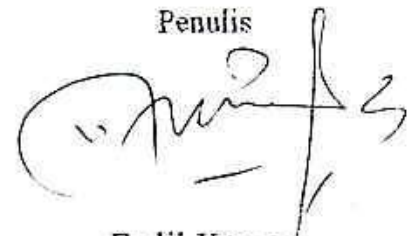
Atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang penulis sebutkan di atas, penulis tidak dapat membalasnya kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penulis berdoa semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT, serta mendapat pahala yang setimpal di sisiNya. Amin.

Penulis menyadari mungkin masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini, untuk itu kami menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 23 Maret 2001

Penulis



Fadil Usman  
NIM: 92610797

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>Bab I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II PEMBINAAN PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK.....</b>	<b>18</b>
A. Pentingnya Pembinaan Pengamalan Agama Pada Anak.....	18
B. Macam-macam Pembinaan Pengamalan Agama Pada Anak.....	21
1. Pembinaan Melalui Keteladanan.....	21
2. Pembinaan Melalui Praktek dan Perbuatan.....	22

3. Pembinaan Melalui Ibrah dan Mau'izah.....	25
4. Pembinaan Melalui Tarhīb dan tarhīb .....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TPA BAITUSSALAAM PURWOKERTO..</b>	<b>28</b>
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya.....	28
B. Letak TPA.....	30
C. Struktur Organisasinya.....	31
D. Dasar dan Tujuan TPA.....	32
E. Keadaan dan Pengelolaan Ustadz Dan Siswa.....	34
F. Fasilitas yang Digunakan .....	37
G. Kurikulum .....	40
H. Pembiayaan dan Pengelolaannya.....	42
<b>BAB IV. USAHA-USAHA USTADZ TPA DALAM MEMBINA</b>	
<b>PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK.....</b>	<b>44</b>
A. Usaha Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	44
1. Bidang Materi.....	45
2. Bidang Metode.....	49
3. Bidang Fasilitas.....	54
4. Pengamalan Agama.....	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Taman Pendidikan Al-	
Qur'an Baitussalaam Dalam Membina Pengalaman Agama	
Pada Anak .....	62
1. Faktor yang Mendukung TPA .....	62
2. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya .....	66

2. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya .....	66
C. Hasil Usaha Yang Dicapai Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalaam Dalam Membina Pengalaman Agama Pada Anak.....	67
1. Tentang Baca Tulis Huruf Al-Qur'an .....	68
2. Tentang Praktek Sholat .....	68
3. Tentang Hasil Aktifitas Santri Dalam Berakhlak.....	69

#### BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN-SARAN .....	71
C. KATA PENUTUP.....	72

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

	Tabel
I. KEADAAN PENGELOLA TPA BAITUSSALAAM.....	34
II. KEADAAN USTADZ TPA BAITUSSALAAM.....	35
III. KEADAAN FISIK DAN BANGUNAN.....	37
IV. DAFTAR INVENTARIS TPA BAITUSSALAM.....	38
V. KEADAAN ALAT-ALAT PERAGA DI TPA.....	38
VI. DAFTAR BUKU PERPUSTAKAAN.....	39
VII. DISTRIBUSI FREKUENSI METODE YANG DITERAPKAN PADA TAHAP KLASIKAL.....	52
VIII. DISTRIBUSI FREKUENSI PERLU ADANYA METODE VARIASI DALAM MEMBINA PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK.....	54
IX. DISTRIBUSI FREKUENSI ALAT BANTU MENGAJAR SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN.....	55
X. DISTRIBUSI FREKUENSI USTADZ YANG PERNAH MENGIKUTI PENATARAN.....	57
XI. DISTRIBUSI USTADZ PERLU ADANYA REKAMAN.....	58
XII. DISTRIBUSI FREKUENSI PERTEMUAN USTADZ UNTUK BERTUKAR PIKIRAN.....	60
XIII. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PEMBINAAN MEMPUNYAI PENGARUH BESAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS USTADZ.....	61

V	DISTRIBUSI FREKUENSI TADARRUS USTADZ .....	62
VI	DAFTAR USTADZ DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.....	64
VII	DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI DAN TUJUAN MENGAJAR DI TPA.....	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang semestinya menjadi pegangan hidup untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Apakah dalam bentuk yang sederhana apalagi dalam arti yang luas secara utuh dan benar, maka keharusan kepandaian membaca Al Qur'an sangat mendasar dan penting sekali dalam kehidupan seorang muslim.

Sementara itu pendidikan agama di sekolah formal sangat terbatas waktunya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya sampai mampu untuk membaca Al Qur'an dimana kemampuan membaca Al Qur'an adalah modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al Qur'an itu sendiri.

Maka dengan adanya TPA sebagai usaha pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang lebih praktis dan efisien maka terdoronglah anak-anak untuk belajar baca tulis Al Qur'an, disamping kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama serta kewajiban orang tua mendidik anak dan untuk menanamkan perasaan keagamaan pada anak sejak dini mungkin.

Adapun mengenai waktu yang tepat untuk memulai belajar Al Qur'an adalah semenjak kecil, sebaiknya semenjak umur 5 atau 6 tahun sudah diajarkan, hal ini karena pada umur 7 tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan solat, sebagaimana sabda Rosullulloh SAW, yang Artinya :

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan sholat pada saat telah berusia 7 tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkan sholat pada

saat telah usia 10 tahun, serta pisah-pisahkanlah tempat tidur mereka".  
( HR. Al hakim dan Abu Dawud ) ( Abu Tauhid Ms, dan Mangun  
Budianto, 1990 : 96 ).

Sesuai hadis diatas, maka belajar Al Qur'an, hafalan ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat tepat bila sejak masih kecil sebab dalam melaksanakan sholat ada bacaan - bacaan Al Qur'an, sehingga keberadaan TPA khususnya TPA Baitussalaam Purwokerto merupakan salah satu alternatif dalam membina pengamalan agama pada anak.

Menurut sejarah TPA Baitussalaam Purwokerto dalam kegiatan pengajian dulunya banyak mengalami persoalan dan kurang diminati oleh anak, hal demikian dapat dilihat dari sedikitnya anak-anak yang mengikuti pengajian, maka pada pertengahan juni 1990 para pengasuh dan ta'amir masjid mencoba memperkenalkan dengan pengetahuan metode yang baru yaitu metode "Iqro' " maka sejak itulah anak - anak mulai menyukai terhadap metode tersebut, karena metode yang selama ini diterapkan khususnya dalam belajar mengajar baca tulis Al Qur'an ada kesulitan dan memakan waktu yang relatif lama. Maka sejak tanggal 15 juni 1990 tentang belajar mengajar Al Qur'an dengan menggunakan metode "Iqro' " mengalami kemajuan dalam waktu yang relatif singkat anak sudah dapat membaca Al Qur'an.

Dimana metode penyampaiannya sangat memperhatikan faktor kreatifitas dan kemampuan anak didiknya (CBSA), khususnya pada materi pokoknya memakai buku " Iqro' ", karangan Ustadz As'ad Humam dan materi penunjang atau tambahan meliputi :

1. Hafalan surat - surat pendek
2. Hafalan ayat - ayat pilihan

3. Hafalan do'a sehari - hari
4. Praktek wudlu dan sholat
5. Latihan membaca dan menulis Al qur'an
6. Menyanyi dan cerita yang Islami.

(Wawancara dengan kepala TPA Baitussalaam Purwokerto Bpk. Misbahudin S.Ag pada tanggal 2 Oktober 2000).

Sedangkan materi tambahan TPA Baitussalaam Purwokerto menggunakan metode pendidikan keteladanan, nasehat, adat kebiasaan, pengawasan dan hukuman. Hal ini diharapkan agar kegiatan keagamaan yang menyangkut ibadah dan akhlak dapat dilaksanakan sehari - hari dengan lebih baik.

Kegiatan keagamaan seperti sholat, puasa, membaca Al qur'an hafalan ayat - ayat atau surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a, sholat berjamaah, berakhlak yang mulia, lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang untuk melakukan ibadah-ibadah tersebut. Sehingga dengan sendirinya ia terdorong untuk melakukannya tanpa paksaan, tetapi karena dorongan dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini apa yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai.

Dalam bukunya Abdulloh Nasikh Ulwan yang berjudul: Pendidikan Anak menurut Islam, disebutkan bahwa : "Setiap keluarga muslim merindukan yang dalam bahasa Al Qur'an cerdas, lemah lembut, taqwa, bersih, berbuat baik kepada orang tua, tidak pemarah dan tidak berbuat dosa." (Abdulloh Nasikh Ulwan, 1990: 432 ).

Disamping dengan materi dan metode di atas, bahwa kesuksesan suatu pendidikan juga ditentukan oleh faktor dasar dan tujuan, guru, anak didik, orang

dan media pengajaran. Dari semua itu antara faktor yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan membentuk satu sistem yang tidak dapat dipisahkan.

Demikian juga pengajaran anak-anak adalah merupakan salah satu bentuk non formal dari kegiatan pendidikan Islam.

### Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Usaha - usaha ustadz

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. ( WJS. Purwodarminto, 1982 : 1136 ).

Karena pada judul di atas disebutkan istilah usaha dalam bentuk jamak maka pengertiannya adalah meliputi segala kegiatan, tidak hanya satu jenis kegiatan Berkaitan dengan hal tersebut di atas, yang penulis maksudkan dengan usaha-usaha di atas adalah kegiatan-kegiatan yang diciptakan dan dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Baitussalaam Purwokerto dalam membina dan membimbing santriwan dan santriwatinya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, yang penulis maksudkan dengan usaha - usaha di atas adalah kegiatan-kegiatan yang diciptakan dan dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Baitussalaam Purwokerto dalam membina dan membimbing santriwan dan santriwatinya.

Sedang guru adalah orang yang pekerjaannya ( Profesinya ) mengajar. Departemen P dan K, 1989: 288 ). Guru yang dimaksud penulis adalah seorang pengajar dan juga seorang pendidik yang berakhlak mulia, agar nanti anak didiknya juga menjadi manusia-manusia yang mempunyai akhlak mulia.

Jadi yang dimaksud usaha-usaha guru disini adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan kondisi pengajaran di TPA Masjid Baetussalam Purwokerto dapat lebih meningkat dari yang sebelumnya dengan cara-cara tertentu seperti pengaktifan guru maupun santri, mengajari membaca Al Qura'an dengan tartil melatih anak untuk berwudlu dan sebagainya.

## 2. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah suatu model pembaharuan pengajian anak-anak yang merumuskan sendiri bentuk dan sistem pendidikan yang diterapkannya tanpa merasa terikat dengan bentuk dan sistem yang telah ada pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya ( Mangun Budiyanto , 1990: 3 ).

Jadi Taman Pendidikan Al Qur'an ini adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis dibidang pengajaran Al Qur'an yang dikelola secara profesional.

Taman Pendidikan Al Qur'an yang dijadikan obyek penelitian oleh penulis adalah TPA Baitussalaam Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Masjid No. 01 Purwokerto 53115.

## 3. Pembinaan Pengamalan Agama pada anak

#### a. Pembinaan

Yang dimaksud dengan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: Proses, perbuatan, pembaharuan dan penyempurnaan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Tim Penyusun Kamus, 1989: 117). Yang dimaksud pembinaan oleh penulis di sini adalah proses penyempurnaan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, baik dalam ibadah spiritual seperti mengerjakan sholat, puasa, wudhu, ataupun dalam bentuk ibadah sosial seperti berakhlak mulia kepada kedua orang tua, kepada gurunya, kepada yang lebih tua, dan kepada tetangga dan sebagainya.

#### b. Pengamalan agama

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang berarti perbuatan atau pekerjaan, jadi pengamalan adalah proses perbuatan untuk menunaikan kewajiban atau tugas (Departemen P dan K, 1988: 25).

Adapun yang penulis maksudkan "Pengamalan agama" disini adalah pengamalan agama Islam, yaitu proses atau perbuatan menunaikan kewajiban ajaran-ajaran agama Islam yang dari wahyu Allah SWT, yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, untuk kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pengamalan agama Islam dalam pengertian skripsi terbatas pada masalah: Wudhu, sholat 5 waktu, puasa, membaca dan menulis Al Qur'an, serta bimbingan berakhlak mulia.

#### c. Anak

Adalah seluruh santriwan dan santriwati Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid Baetussalam Purwokerto.

Di dalam buku ilmu jiwa agama karangan Zakiyah Daradjat dijelaskan bahwa anak adalah sekelompok manusia yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa, anak tersebut berusia antara 6-12 tahun ( Zakiyah Daradjat, 1990: 111 ).

Jadi yang dimaksud dengan Pembinaan pengamalan agama pada anak adalah Proses penyempurnaan dalam membentuk pengamalan anak di Taman pendidikan Al Qur'an Baetussalam Purwokerto dalam kaitannya dengan masalah sholat, puasa, praktek wudlu membaca al Qur'an serta bimbingan mengenai berakhlak mulia.

Adapun secara keseluruhan maksud judul tersebut adalah penelitian tentang peranan dari taman pendidikan Al Qur'an Baitussalaam Purwokerto dalam membina dan membimbing pengamalan agama Islam pada anak dan usaha TPA serta faktor pendukung dan hasilnya serta faktor penghambat dan cara mengatasinya, sehingga anak-anak dapat menerapkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:



Usaha apakah yang dilakukan **Ustad** TPA Baitussalaam Purwokerto dalam membina pengamalan agama pada anak?

Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat **Ustadz** Taman Pendidikan Al Qur'an Baitussalaam Purwokerto dalam membina pengamalan agama pada anak ?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh TPA Baitussalaam Purwokerto dalam membina pengamalan agama pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat TPA Baitussalaam Purwokerto.

Adapun hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Dapat menambah, memperkaya hazanah Ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya untuk pengembangan lebih lanjut bagi TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam membina pengamalan agama pada anak.

- b. Dan hasil yang didapat, maka dapat membantu, mendorong, mengembangkan pikiran dalam hal membina pengamalan agama pada anak.
- c. Memberikan sumbangan perbendaharaan Ilmu pengetahuan agama Islam terutama pendidikan agama Islam pada anak.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Penentuan Subyek

Dalam hal ini sering kita sebut sebagai metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya data. Sedangkan yang dimaksud populasi adalah : semua individu untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak di generalisir semuanya. ( Sutrisno Hadi, 1982: 70).

Sedangkan pihak yang penulis jadikan populasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru TPA Baitussalaam Purwokerto sebanyak 20 orang.

Untuk menentukan sumber data dari Guru penulis menggunakan metode sampling, mengingat banyaknya pihak yang menjadi populasi. Dalam hal ini DR. Suharsimi Arikunto memberikan pedoman: Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %, atau lebih ( Suharsimi arikunto, 1989: 107 ).

Karena dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian kurang dari 100 yaitu 20 orang, maka penelitian ini menggunakan metode populasi. Akan tetapi untuk mengetahui tentang seberapa jauh tentang pelaksanaan pembinaan terhadap pengamalan agama pada anak, maka penulis di sini pun akan mengadakan penelitian terhadap:

- b. Orang tua santri ( wali santri )
- c. Yayasan yang ada di Taman pendidikan Al Qur'an Batusalam Purwokerto.

Karena keduanya merupakan suatu pendukung tentang berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembinaan pengamalan agama pada anak di Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid Baetussalam Purwokerto.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, guna menjawab permasalahan yang di ajukan dan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena - fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1989 : 136).

Mengingat adanya berbagai metode observasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Metode ini digunakan untuk mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas, yakni kemampuan guru dalam menggunakan metode, juga mengenai aktifitas santri dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Interview

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. ( Sutrisno Hadi . 1989 : 215 ).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya TPA . usaha - usaha yang dilakukan TPA, pada bidang metode, meningkatkan kualitas guru, faktor yang mendukung dan menghambat TPA dalam membina pengamalan agama Islam pada anak di TPA Baitussalaam Purwokerto.

c. Metode Angket

Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis (Anas Sudiyono,1987: 27).

Hal ini untuk mendapatkan data tentang hasil pengamalan keagamaan santri, metode yang digunakan, alat bantu mengajar, meningkatkan kualitas guru. Angket yang penulis gunakan adalah angket tipe pilihan yaitu dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian jawaban yang tersedia. Angket ini kami tujukan kepada guru.

d. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, buku - buku, transkrip, agenda dan sebagainya. ( Suharsimi Arikunto, 1989: 131).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa angka-angka dan catatan penting dengan cara interviu tentang: sejarah

berdirinya TPA, data tentang ustadz, pengelola, data santri, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

#### Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data dan kemudian menganalisisnya.

Metode analisa yang penulis gunakan disini adalah metode analisa kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat angka, kemudian diolah secara statistik deskriptif dengan penyajian tabel prosentase, yakni tabel distribusi frekuensi yang dituangkan dalam bentuk prosen. Dalam menggunakan tehnik statistik, disini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

f = Jumlah frekuensi

n = Number of cases (Jumlah individu yang merupakan jawabannya).

(Anas Sudiyono, 1987: 40).

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Taman Pendidikan Al Qur'an

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini. Adapun yang penulis bahas adalah mengenai peran serta TPA, usaha yang dilakukan Taman Pendidikan Al Qur'an dan pengamalan agama pada anak.

Adapun pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an menurut As'ad

Human adalah:

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang menjadikan anak mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. Jadi TPA adalah pengajaran anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis dibidang pengajaran Al Qur'an yang dikelola secara profesional (As'ad ... Human, 1991: 11).

Maksudnya adalah suatu model pengajaran anak-anak yang berbeda dengan pengajaran anak-anak yang telah ada, karena pengajaran ini dikelola secara pendidikan formal dan metode pengajarannya menggunakan buku Iqra',

Taman Pendidikan Al Qur'an Baetussalam Purwokerto yang berdiri sekitar tahun 1990 dengan fokus kegiatannya pada motivasi agar anak-anak dapat belajar membaca Al Qur'an dengan fasih, menghafal doa-doa sholat, wudhu dan berakhlak mulia. Bahkan Team TPA Baetussalam berharap dengan membina anak-anak tersebut agar kelak mereka akan menjadi pionir-pionir yang sanggup menghidup suburkan pengajaran Islam secara Kaffah (keseluruhan).

Taman Pendidikan Al Qur'an Baetussalam Purwokerto yang terletak di Masjid Agung Baetussalam merupakan tempat untuk mengkader anak-anak agar menjadi insan kamil. Oleh karena itu team TPA tersebut melakukan berbagai terobosan-terobosan baru, seperti adanya seleksi (tashih) ustadz yang hendak mengajarnya, menggunakan berbagai metode.

## 2. Arti Pentingnya TPA bagi Anak-anak

Al Qur'an adalah suatu hal yang sudah pasti kebenarannya, dan tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya, yang akan terpelihara sepanjang zaman. Dan menjadi penerang bagi semua manusia dan pelajaran bagi orang-orang yang

bertaqwa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al 'Imran ayat 138 sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (الاعمران ١٣٨)

Al Qur'an adalah penerang dan petunjuk bagi seluruh manusia dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa (Depag RI, 1989:98).

Di samping itu di dalamnya juga berisi nasihat-nasihat yang bernilai tinggi bagi kehidupan manusia, yang tentunya akan membawa kebahagiaan bagi siapa saja yang mengikutinya. Nasihat-nasihatnya meliputi segala aspek kehidupan manusia, di antaranya adalah aspek yang menyangkut pembinaan pengamalan agama yang penulis angkat sebagai inti dari pembahasan dalam skripsi ini.

Selanjutnya, pembinaan agama itu tidak hanya sebatas pada bagaimana orang bisa sholat, membaca Al Qur'an, dapat berwudhu dan sebagainya, akan tetapi tidak kalah penting bahwa pembinaan itu juga diarahkan kepada pembentukan akan insan yang dapat berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 14, sebagai berikut:

... وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالْوَالِدَاتُ إِلَىٰ أُمَّهِنَّ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ عِندَ مَا نَشَاءُ ۖ إِنَّكَ بِعِندِ رَبِّكَ لَأَلِيمٌ (لقمان ١٤)

...dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam masa dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Depag RI, 1989

654)

Pada ayat tersebut menerangkan tentang akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya untuk berbakti kepada keduanya, bersikap sopan kepadanya.

Karena keduanya yang menjadi sebab perantara akan terwujudnya. Berbakti bisa dengan cara memahubhi perintahnya, mengurus kebutuhanya dan lain-lain. Dalam Al Qur'an Allah sering menyebutkan secara bersama-sama antara taat kepada Allah dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Selanjutnya Allah menyebutkan peranan orang tua sangat penting karena besarnya penderitaan yang ditanggungnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ تَعَزُّمِ الْأُمُورِ (لقمان ١٧)

Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah (- Depag RI, 1989: 655).

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang mendidik anak agar mendirikan sholat karena sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan tentang sholat saja tetapi lebih luas lagi dari itu, seperti pendidikan mencintai Nabi, keluarga Nabi, dan membaca Al Qur'an, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ  
بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ (در راه الطهراني)

Didiklah anak-anakmu dengan tiga macam perkara: mencintai Nabinya, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al Qur'an (As'ad Humam, 1991: 12).

Dari ayat-ayat seta hadits di atas jelas bahwa sebagai seorang guru yang merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membentuk pribadi-pribadi anak sebagai sosok yang suci dalam

menyabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sehingga sangatlah perlu sekali adanya pembinaan-pembinaan keagamaan dalam proses penyempurnaan pribadi anak tersebut. Baik itu pembinaan mengenai sholat, puasa, membaca Al Qur'an, sedekah dan sebagainya, ataupun pembinaan mengenai akhlaknya, karena hal ini sangatlah mendukung terhadap perilaku kehidupan seorang anak dimasa depannya sebagai hamba Allah yang shaleh.

Di samping itu pula seorang guru harus bisa memberikan uswah (tauladan) yang baik terhadap anak didiknya, karena sedikit banyak kepribadian seorang anak tergantung dari bagaimana pribadi gurunya. Ada pameo mengatakan bahwa "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari" hal ini menggambarkan bahwa bagi seorang guru sangatlah dituntut untuk mempunyai akhlakul karimah dalam memberikan segala bentuk pengajarannya.

### **sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca, maka terlebih dahulu penulis sajikan sistematika pembahasan agar para pembaca mengetahui garis besarnya. Skripsi ini penulis bagi menjadi 4 bab, dari bab - bab tersebut kami bagi lagi menjadi sub. Bab yang masing - masing berkaitan dengan bab - bab tersebut.

Sebelum sampai pada bab yang pertama, maka terdapat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis uraikan secara garis besar mengenai : latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

- BAB II: Dalam bab II ini diketengahkan tentang pembinaan pengamalan agama pada anak berisi tentang pentingnya pembinaan pengamalan agama pada anak, usaha-usaha ustadz dalam pembinaan pengamalan agama pada anak yang meliputi: Pembinaan melalui keteladanan, melalui praktek dan perbuatan, melalui ibrah dan mauidzah, melalui targhib dan tarhib.
- BAB III dalam bab III ini diketengahkan tentang gambaran umum TPA Baitussalaam Purwokerto yang berisikan tentang keadaan lingkungan di TPA tersebut maka akan penulis sajikan mengenai; Sejarah dan latar belakang berdirinya, Letak dan keadaan geografis, Struktur Organisasinya, Dasar dan tujuan TPA, Keadaan dan pengelolaan, ustadz dan siswa, fasilitas yang digunakan dan pembiayaan.
- BAB IV . Dalam bab ke IV ini berisi tentang analisa data peran serta TPA dalam membina pengamalan agama Islam pada anak TPA Baitussalaam Purwokerto, yang meliputi usaha yang dilakukan TPA yaitu bidang metode, bidang fasilitas yaitu meningkatkan kualitas guru faktor pendukung serta hasil aktifitas keagamaan santri, faktor penghambat serta cara mengatasinya.
- BAB V : Dalam bab ke V ini berisi tentang penutup yang merupakan akhir dari skripsi ini, yaitu merupakan kesimpulan mengenai hasil peran serta TPA dalam membina pengamalan agama Islam pada anak di TPA Baitussalaam Purwokerto, saran-saran dan kata penutup. Selain hal tersebut penulisan dilampiri: Daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran - lampiran, dan daftar ralat.

## BAB II

### PEMBINAAN PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK

#### A Pentingnya Pembinaan Pengamalan Agama Pada Anak

Yang dimaksud dengan pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: Proses, perbuatan, pembaharuan, dan penyempurnaan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Tim Penyusun Kamus, 1989: 117). Oleh karena itu pembinaan sangatlah tinggi akan nilainya bagi kehidupan di masyarakat, baik masyarakat sekolah, maupun masyarakat dalam arti luas. Agama yang merupakan barometer kehidupan dalam menetralsir segala panca baya suatu tindakan. Dengan agamalah, manusia akan terarah jalan hidupnya, dengan agama pula manusia akan sadar dengan dirinya. Oleh karena itu amatlah penting bagi siapa saja untuk merasakan akan nilai sebuah agama dalam rangka menghambakan dirinya.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa

menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama (Zakiah Darajat, 1991:35).

Pada awal pertumbuhannya, seorang anak belum memiliki reaksi emosional terhadap objek bersifat abstrak, seperti mencintai keindahan, kejujuran, kebenaran, etika dan estetika, sebagaimana yang dimiliki orang dewasa. Oleh karenanya, agar kelak dia memiliki kecerdasan emosional (emotional quotient=EQ) yang optimal, guru berkewajiban membimbingnya dengan aturan main yang benar, dan tetap berpegang pada rambu-raubu psikis anak.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formil (di sekolah) maupun yang informil (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Sebagai seorang guru yang merupakan profil orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Ia mempunyai kewajiban yang amat berat bagi kepribadian seorang anak dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Betul apa yang dikatakan oleh Prof.DR.Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, yaitu:

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama

harus menyadari, bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan anak didik, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara, dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak, hal-hal itu sangat berpengaruh (1991: 57)

Pembinaan keagamaan anak hendaknya diselaraskan dan diwujudkan melalui akhlak yang luhur, karena Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasul adalah sumber dari akhlak dan budi pekerti untuk manusia. Tujuan yang paling mendasar baginya adalah memanggil kemuliaan diri, menyuruh kebaikan dan mencegah berbuat keji. Demikianlah pola dasar pembinaan akhlakul karimah menurut konsep Islam, yang menjamin keberhasilannya pembentukan dan pembangunan umat dan bangsa *mardhotillah*.

Hendaknya guru agama mendekatkan ajaran agama itu ke dalam kehidupan anak sehari-hari. Dekatkanlah anak kepada Tuhan, dengan menonjolkan sifat Pengasih dan Penyayang-Nya. Setiap anak hendaknya dapat merasakan bahwa dia termasuk yang disayangi oleh Allah. Guru sendiri harus menampakkan sikap kasih-sayang itu dan melatih anak untuk saling menyayangi satu sama lain, melalui tindakan-tindakan yang dirasakan dan dilakukan langsung oleh anak, seperti tolong-menolong sesama teman dan sebagainya.

Disamping itu, perlu pula diingat bahwa anak-anak sampai umur 12 tahun, belum mampu berfikir abstrak (mahnawi), oleh karena itu agama harus diberikan dalam jangkauannya, yaitu dalam kehidupan nyata. Disinilah letak

diberikan dalam jangkauannya, yaitu dalam kehidupan nyata. Disinilah letak pentingnya pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya(Zakiah Daradjat,1991: 61).

Begitu pentingnya pembinaan pengamalan agama pada anak untuk membentuk pribadi anak yang sempurna (insan kamil) dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

## B. Macam-macam Pembinaan Pengamalan Agama Pada Anak

### 1. Pembinaan Melalui Keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Untuk kebutuhan itulah Allah mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai hamba dan Rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu ada suri teladan yang baik...” (al-Ahzab: 21)

Aisyah sendiri telah menyebutkan bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al Qur'an.

Bagaimana tidak, kepribadian, karakter, perilaku, dan interaksi beliau dengan manusia merupakan pengejawantahan hakekat Al-Qur'an, etika, dan hukum-hukumnya secara praktis, manusiawi, dan dinamis. Lebih dari itu, akhlak beliau merupakan perwujudan landasan dan metode pendidikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. (Abdurrahman An Nahlawi, 1996: 260).

## 2. Melalui Praktek dan Perbuatan

Islam adalah agama realistik bukan agama irasional yang menengahkan konsep-konsep abstrak yang tidak dipahami oleh penganutnya. Pada dasarnya, Islam merupakan agama yang bertumpu pada hubungan erat antara manusia dengan Rabb Pencipta alam semesta. Islam merupakan agama yang menuntut kita melakukan berbagai perbuatan realistik dan amal saleh yang diridhoi Allah. Islam pun menuntut umatnya untuk mengarahkan segala perilaku, naluri, dan pola kehidupan menuju perwujudan etika dan syariat ilahiyah secara nyata.

Hal pokok yang menjadi landasan adalah kenyataan bahwa dunia manusia terbentuk dari ruh dan jasad yang dengan konsep yang realistik, Islam menegakan keseimbangan antara keduanya serta antara realitas manusia yang bermasyarakat dengan tujuan syariat ilahiyah yang idial. Islam senantiasa menerjemahkan tujuan tersebut kedalam perilaku praktis yang memadukan perwujudan tuntutan alami manusia dan syariat ilahiyah dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian, amal manusia menempati posisi utama dan menentukan keselamatan manusia dari siksaan Allah pada hari perhitungan. Konsep tersebut menyirakan bahwa sejelek-jeleknya manusia adalah manusia yang berilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya.

Bagi seorang pendidik harus mengarahkan anak didiknya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial. Seorang pendidik dituntut untuk memantau aplikasi ilmu setiap siswanya, misalnya melalui sejumlah pertanyaan realistik kepada setiap siswa hingga aplikasi ilmu itu dapat dipastikan berjalan dengan baik (Abdurrahman An-Nahlawi, 1996: 270).

Pembinaan-pengamalan agama ini bisa berbentuk metode langsung atau tidak langsung, seperti:

a. praktek sholat

Sholat secara etimologi صَلَّى يُصَلِّي صَلَاةً yang mempunyai arti diantaranya doa dan tasbih (Hamid, 1981: 66).

Dengan demikian sholat adalah sistem ibadah yang menjadi tiang agama dan di dalamnya berisi tentang doa dan tasbih. Adapun dasar sholat adalah firman Allah surat An-Nisa: 103

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Dirikanlah sholat itu, sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Depag RI 1983: 38).

Pelaksanaan sholat atau perintah sholat lima waktu itu merupakan wahyu

dari Allah swt. ketika nabi melakukan mi'raj yaitu sesuai dengan hadits:

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْاِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَا أَرْجِعُهُ  
وَأَسْأَلُهُ الْخَفِيفَ حَتَّى جَعَلَهُ خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَكَيْلًا (متفق عليه)

“Telah difardhukan Allah atas umatku pada malam isro' mi'roj lima puluh sembahyang, maka senantiasa akan kembali kehadiran Illahi dan saya minta keringanan sehingga menjadikan Allah lima sembahyang saja sehari semalam” (Rosid, 1976: 71).


Sholat yang merupakan tiang agama mempunyai tujuan yakni untuk menghadapkan wajah dan sukmanya kehadiran Allah Yang Maha Suci. Sebagai hamba untuk mendidik ruhani agar Sselalu terjaga imannya, islamnya, selain itu untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia serta di akhirat (Ash-Shidiq, 1994: 42).

#### b. praktek berwudhu.

Wudhu atau bersuci merupakan sebagian syarat shahnya sholat. Guru dalam memberikan materi tentang wudhu bisa secara langsung yakni dengan cara memberikan contoh cara berwudhu pada anak didiknya.

Sedangkan pembinaan yang tidak langsung seperti guru memberikan materi kepada anak didiknya hanya sebatas pengetahuan saja tanpa adanya praktek tentang materi tersebut. Sepeerti pembinaan tentang puasa, tentang berakhlak kepada kedua orang tua, kepada guru, kepada teman dan kepada tetangganya. Di sini guru menggambarkan tentang betapa pentingnya akan laksana orang berpuasa akan pentingnya orang yang mempunyai akhlak bagi kehidupan di masyarakat.

### 3. Pembinaan melalui 'Ibrah dan Mau'izah

'Ibrah berasal dari kata  yang berarti menafsirkan mimpi dan memberitahukan implikasinya bagi kehidupan sipemimpin, atau keadaan setelah kematiannya (Abdurrahman An Nahlawi: 1996: 279). Dengan demikian 'ibrah itu merupakan kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang dilihat, diselidiki, ditimbang-timbang, diukur, dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalinya sehingga dia sampai pada kesimpulan yang dapat mengkhusu'kan kalbunya.

'Ibrah yang terdapat Al Qur'an mengandung dampak edukatif yang sangat besar, yaitu: mengantarkan penyimak pada kepuasan berpikir mengenai persoalan akidah. Kepuasan edukatif tersebut dapat menggerakkan kalbu, mengembangkan perasaan ketuhanan serta menanamkan, mengokohkan, dan mengembangkan akidah tauhid ketundukan kepada syariat Allah (Abdurrahman AN Nahlawi, 1996: 279).

Sedangkan mau'izah dalam kamus Al Muhiith terdapat kata *'wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'azhar, wa'izhah, wamau'izhah* yang berarti mengingatkannya terhadap suatu yang dapat meluluhkan hatinya dan suatu itu dapat berupa pahala maupun dosa, sehingga dia menjadi ingat (Abdurrahman An Nahlawi, 1996: 289). Mau'izhah itu diberikan kepada orang yang beriman kepada Allah dan kepada adanya pemabalasan atas segala amal di akhirat. Karena merekalah yang dapat menerima dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga hatinya khusus kepada mau'idhah (nasihat) dan segera mengamalkan sebagai penerimaan atas pembinaan dari Rabbnya dan sebagai pencarian manfaat di dunia yang disertai harapan mendapat pahala dan keridhoan-Nya di akhirat.

Sebagai seorang pendidik disarankan mampu memberikan ibrah dan mau'izhalnya kepada anak didiknya, dikarenakan secara logika seorang anak akan mengikuti apa yang diperbuat dan apa yang diucapkan oleh gurunya.

#### 4. Pembinaan melalui Targhib dan tarhib

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al Qur'an kita dapat mendefinisikan istilah targhib dan tarhib sebagai berikut. Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmata. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik dan murni, serta dilakukan melalui amal sholeh. Sedangkan tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang dilarang Allah.

Selain itu juga karena menyepelkan pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan Allah (Abdurrahman An Nahlawi: 1996: 296).

Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam lebih memiliki makna dari apa yang diistilahkan dalam pendidikan barat dengan, “imbalan dan hukuman” (Abdurrahman An Nahlawi, 1996: 297).

Pendidikan melalui targhib dan tarhib yang ada dalam ayat-ayat Al Qur’an bertujuan untuk menamkan keimanan dan akidah yang shohih dalam diri anak didik sehingga mereka mudah memahami syarat masuk surga dan menghindari hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia pada adab Allah.

Dalam membina terhadap pengamalan-pengamalan dengan cara-cara di atas, tentunya sikap seorang pendidik terhadap anak didiknya harus mengetahui akan psikologi anak didiknya. Karena dengan demikian tentu akan membawa kepada keberhasilan.

Adalah wajib bagi seorang pendidik, untuk menanamkan nilai-nilai mulia ke dalam pribadi anak didiknya yang tercinta. Dari asuhan pendidiklah tumbuh berkembang anak-anak yang berakhlak terpuji, jujur, memelihara amanah, sabar, penuh rasa simpati, serta nilai mulia lainnya. Sebagai mana Hadits Nabi SAW. Sebagai berikut:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا بَهُمْ

“Muliakanlah anak-anak kalian, dan baguskanlah budi pekertinya” (Al Hadits) (dikutip oleh A. Ghoeron Marzuki, 1999:163).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM TPA BAITUSSALAAM PURWOKERTO

#### 3. Sejarah Berdirinya

Dalam GBHN telah disebutkan, bahwa pembangunan Nasional dilaksanakan untuk mewujudkan cita-cita Bangsa, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Dalam arti keseimbangan antara lahir dan batin, materiil dan spirituil menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Suatu kenyataan yang ada di tengah-tengah masyarakat kita bahwa mayoritas umat Islam tidak senang dapat membaca dan menulis huruf Arab (Al-Qur'an) dengan baik dan benar. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kita, karena umat Islam yang semakin hari-semakin banyak (semakin banyak pula generasi baru yang buita terhadap huruf-huruf Al-Qur'an), sedangkan lembaga yang menyediakan atau mengelola bagaimana cara membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an masih sangat sedikit (wawancara dengan kepala TPA bapak Misbahudin S.Ag pada tanggal 5 oktober 2000)

Sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri, Nomor: 128 tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka

peningkatan dan pengamalan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. menggerakkan hati Remaja Islam di Masjid Baitussalaam Purwokerto untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan dan Pengajaran baca-tulis Al-Qur'an. Mereka kemudian mengadakan pertemuan dengan Ta'mir Masjid Baitussalaam, yang kemudian menghasilkan keputusan sesegera mungkin untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an atau disingkat TKA. Berdasarkan keputusan rapat tersebut maka segeralah Remaja Islam Masjid Baitussalaam Purwokerto dan ta'mir masjid menyiapkan segala sesuatunya.

Sebagai langkah awal maka Remaja Masjid dan ta'mir mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan calon guru dan fasilitas, seperti peralatan-peralatan tulis-menulis dan buku Iqro' seadanya, dengan pertimbangan bahwa penyempurnaan dilakukan secara bertahap.
- b. Mengadakan publikasi melalui:
  - Brosur -brosur.
  - Segenap pengurus mengadakan gerakan silaturrahi kepada calon wali santri.
  - Meminta bantuan baik moril maupun material kepada para 'Alim 'Ulama, tokoh masyarakat dan pihak-pihak dinas yang berkaitan.

Akhirnya berkat izin dan ridlho Allah pada tanggal 27 Maret 1990 bertepatan pada tanggal 2 romadhon 1410 h berdirilah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Baitussalaam Purwokerto.

Setelah TK Al-Qur'an berjalan satu periode, barulah membuka Taman Pendidikan Al-qur'an yang diperuntukan bagi anak-anak usia 7 – 12 tahun atau usia SD, yaitu mulai berdiri pada tanggal 15 April 1991.

Pada mulanya TPA ini belum mendapat perhatian dari masyarakat, namun dengan perjuangan dan peningkatan kualitas yang tiada kenal lelah semakin hari–sempit semakin banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke TPA Baitussalaam Purwokerto ini.

TPA Baitussalaam Purwokerto masih menempati atau menjadi satu dengan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. (Wawancara dengan Kepala TPA Baitussalaam Purwokerto).

### B. Letak TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitussalaam Purwokerto terletak di tengah-tengah kota Purwokerto, yaitu sebelah barat alun-alun Purwokerto. Bila dilihat dari letaknya, memang strategis, namun dari segi keamanan dan kenyamanan di dalam belajar terasa kurang menguntungkan karena suara lalu-lintas terdengar sangat jelas dalam ruangan sehingga dapat mengganggu ketenangan di dalam poses belajar mengajar

Batas-batas letak TPA Baitussalaam Purwokerto.

- Sebelah Baratnya adalah Toko Rita Departemen Store.
- Sebelah Selatannya adalah Jalan Raya Jenderal Soedirman.
- Sebelah Timur adalah alun-alun Purwokerto dan
- Sebelah Utaranya adalah Gedung Balai Muslimin.

Dilihat dari segi edukatif, TPA Baitussalaam Purwokerto menempati Masjid Agung Baitussalaam Purwokerto, sehingga secara langsung atau tidak langsung santri dapat belajar dan mengerjakan aktifitas keagamaan di Masjid tersebut.

## C. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi pada TPA Baitussalaam Purwokerto adalah merupakan aturan tata kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing bidang yang ada. Dapat juga diartikan sebagai suatu susunan dan aturan dari berbagai unsur sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur dalam gerak langkah organisasi.

Bila kita amati dengan seksama, sebenarnya TPA Baitussalaam ini hanyalah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal sebagaimana pengajian anak-anak yang dikelola sedemikian rupa sehingga nampak tertib dan menarik, sebab dikondisikan menarik minat belajar anak. Belajar, bermain, bernyanyi, disesuaikan dengan usia pertumbuhan minat belajar anak.

Sebagaimana lembaga non formal yang masih dalam tahap mengembangkan, semua operasionalnya belum dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya lihat skema pola kerja struktur organisasi, tergambar sebagai berikut:



(Wawancara dengan Bp Misbahudin S. Ag pada tanggal 5 oktober 2000).

#### D. Dasar dan Tujuan TPA

Berdasarkan wawancara dengan kepala TPA Baitussalam bahwa dilaksanakan pendidikan dan pengajaran di TPA Baitussalam adalah Al-qur'an, hadits serta beberapa pendapat pemikir Islam, SK bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 atau Instruksi Menteri Agama RI No. 3 tanggal 26 September 1990. (Wawancara dengan Kepala TPA Baitussalam Purwokerto bapak Misbahudin S. Ag pada tanggal 5 Oktober 2000).

Dari tujuan kurikulum, dirinci dalam tujuan Instruksional Khusus (TIK) yaitu :

1. Santri mampu menulis huruf Al-qur'an tunggal.
2. Santri mampu menulis huruf sambung.
3. Santri mampu membedakan bacaan pendek dan panjang.
4. Santri mampu mengenal tanda baca serta membaca secara fasih.
5. Santri mampu mengenal tanda-tanda tanwin.

6. Santri mampu mengenal nun dan mim sukun.
7. Santri mampu mengenal qolqolah serta dapat membaca dengan fasih.
8. Santri mampu membaca dan mengetahui tanda-tanda waqof.
9. Santri mampu mengetahui bacaan panjang dan pendek.
10. Santri mampu membaca dengung.
11. Santri mampu mengetahui alifsyamsiyah dan qomariyah.
12. Santri mampu membaca dan mengetahui tasdid.
13. Santri mampu mengenal dan membaca bacaan samar (ikhfa').
14. Santri mampu mengenal dan membaca bacaan iqlab.
15. Santri mampu mengenal tajwid.
16. Santri mampu mengenal tanda-tanda bacaan saktah, isman, imalah, tashil dan waqof.
17. Santri mampu tadarrus Al-qu'an.
18. Santri hafal doa sehari-hari.
19. Santri hafal ayat-ayat pilihan.
20. Santri hafala surat-surat pendek.
21. Santri dapat praktek sholat dan wudhu.
22. Santri bisa menyanyi lagu-lagu Islami.
23. Santri mengetahui cerita atau tarikh Islam.

Dari uraian tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa : Target yang ingin dicapai oleh Lembaga Pendidikan TPA Baitussalam Purwokerto meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek pengetahuan, yaitu santri mengetahui tentang Al-qu'an dan isi Al-qu'an.

2. Aspek sikap dan tindakan, yaitu adab santri terhadap Al-qur'an dan santri dapat merealisasikan ajaran Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek ketrampilan, yaitu santri dapat membaca secara tertil, hafal surat dan ayat pilihan, hafal bacaan sholat, do'a-do'a agama harian, praktek sholat dan wudhu.

TPA Baitussalam Purwokerto dalam satu tahun terbagi dalam dua semester dengan membuat rencana kegiatan bulanan, mingguan dan harian dengan tetap mengacu kepada GBPP TPA. Setelah selesai dalam proses belajar maka diadakan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan yang hendak dicapai tersebut.

## E. Keadaan Pengelola, Ustadz dan Santri

### 1. Keadaan Pengelola

Jumlah tenaga pengelola yang menangani TPA Baitussalam Purwokerto sebanyak 12 orang. Dari kedua belas tersebut terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang wanita. Dari beberapa orang pengelola ada yang merangkap menjadi tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

KEADAAN PENGELOLA TPA BAITUSSALAM PURWOKERTO  
TAHUN 1999 - 2000

No	NAMA	Keterangan
1.	KH. Anshori	Pengurus / Pelindung
2.	Misbahuddin, S.Ag	Direktur TPA
3.	Dra. Sri Eki R.	Wakil Kepala TPA
4.	Rusmanto	Ka. Bidang kesiswaan

5.	Riyatno	WK. Bidang kesiswaan
6.	Nur Hayati Indingsing	Ka. Bidang Administrasi
7.	Naryanti	WK. Bidang Administrasi
8.	Taukhid Abdullah	Ka. Keuangan
9.	Akhuad Fauzi	WK. Keuangan
10.	Sri Yuli	Ka. Bidang Umum
11.	Sodriyah	WK. Bidang Umum
12.	Rochayatun	Wali Kelas

## 2. Keadaan Ustadz / Ustadzah

Untuk pembagian Ustadz, ada Ustadz klasikal dan ada Ustadz privat. Dalam pembagian tugas Ustadz klasikal disesuaikan dengan jadwal materi klasifikasi pada hari tersebut. Untuk Ustadz klasikal bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Untuk Ustadz privat ada lima, terkadang untuk Ustadz klasikal merangkap menjadi Ustadz privat.

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

### KEADAAN USTADZ TPA BAITUSSALAM PURWOKERTO

TAHUN 1999 - 2000

No	NAMA	Pendidikan	Materi	Ket.
1.	Misbahudin	IAIN	Membaca	K/P
2.	Dra. Sri Eki	IKIP	Membaca	K/P
3.	Nur Khamdiah	IAIN	Tajwid	K/P
4.	Ismiatun	MAN	Hafalan	K/P

5.	Taukid A.	STAIN	Menulis	K/P
6.	Akhlmad Fauzi	MAN	Membaca	P
7.	Siti Aniroh	IKIP	Sholat	K/P
8.	Sri Yuli	SMU	Menyanyi	K/P
9.	Jahmini	STAIN	Membaca	P
10.	Nur Hayati N.	MAN	Membaca	P
11.	Sodriyah	MAN	Menulis	K/P
12.	Fahmi Agustin	STAIN	Membaca	P
13.	Rokhayatun	IKIP	Membaca	P
14.	Naryanti	SMA	Menulis	K/P
15.	Mucharis	MAN	Tajwid	K/P
16.	Zainudin	SMU	Hafalan	K/P
17.	Riyatno	MAN	Menulis	K/P
18.	Rusmanto	STAIN	Tarikh	K/P
19.	Heri Istanto	SMA	Sholat	K/P
20.	Runi Fauziyah	STAIN	Menulis	K/P

Keterangan:

K/P : Ustadz Klasikal dan Privat

P : Ustadz Privat

Dilihat dari latar belakang Ustadz dan Ustadzahnya banyak yang dari Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 10 orang dan selebihnya juga dari pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Umum, dengan demikian proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

### 3. Keadaan Santri

Taman Pendidikan Al-qur'an yang merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar dalam belajar agama khususnya membaca dan menulis huruf Al-qur'an untuk usia Sekolah Dasar. Pengelompokan A dan B di sini tidak berdasarkan sesuatu hal, hanya dibagi dua kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pelajaran untuk Santri TPA dimulai pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB, jadi Santri TPA selalu berjamaah sholat Ashar di Masjid.

#### F. Fasilitas yang Digunakan

TPA Baitussalam Purwokerto menempati beberapa ruangan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, dan diberi hak untuk memakai fasilitas yang ada. Adapun letak kantornya adalah menjadi satu dengan Gedung Balai muslimin. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel :

##### 1. Keadaan Fisik dan Bangunan TPA Baitussalaam

TABEL III  
KEADAAN FISIK DAN BANGUNAN TPA  
BAITUSSALAAM PURWOKERTO

No	Jenis Fisik dan Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	4 Ruang
2.	Ruang Kantor / Administrasi	1 Ruang
3.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4.	Ruang Tamu / Tunggu	1 Ruang

5.	Kamar Kecil	2 Ruang
6.	Tempat Parkir	1 Ruang

2. Inventaris TPA Baitussalaam

TABEL IV

DAFTAR INVENTARIS TPA BAITUSSALAAM PURWOKERTO

No	Nama dan Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Administrasi	2 buah	Hak milik
2.	Dingklik panjang	15 buah	Hak milik
3.	Meja panjang	40 buah	Hak milik
4.	Gambar huruf hijaiyah	4 buah	Hak milik
5.	Gambar orang sholat	4 buah	Hak milik
6.	Gambar orang wudhu	3 buah	Hak milik
7.	Papan tulis	3 buah	Hak milik
8.	Almari	2 buah	Hak milik
9.	Meja tamu	1 buah	Hak milik
10.	Kursi tamu	4 buah	Hak milik

4. Alat-alat Peraga

TABEL V

ALAT-ALAT PERAGA DI TPA

No	Nama Barang / Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Al-qur'an Besar	10 buah	Hak milik
2.	Gambar temoat keluarnya huruf	5 buah	Hak milik

3.	Gambar-gambar huruf Arab	5 buah	Hak milik
4.	Kaset Tartil	2 buah	Hak milik
5.	Gambar rangkaian huruf	2 buah	Hak milik

#### 5. Perpustakaan

Untuk menambah pengetahuan Santri maka pihak pengelola TPA Baitussalaam Purwokerto mendirikan perpustakaan. Adapun pemenuhan buku-buku perpustakaan didapatkan dari sumbangan berbagai pihak.

Adapun buku-buku yang telah dimiliki oleh perpustakaan TPA Baitussalaam Purwokerto adalah seperti pada tabel di bawah ini

TABEL VI  
BUKU-BUKU PERPUSTAKAAN

No	Jenis-jenis Buku	Jumlah
1.	Ilmu Tajwid	50 buah
2.	Buku Iqro'	200 buah
3.	Materi Hafalan	25 buah
4.	Buku Cerita	20 buah
5.	Buku Cerita Bergambar	35 buah
6.	Buku Fiqh	10 buah
7.	Tafsir	5 buah
8.	Al-qur'an	20 buah
9.	Pengetahuan Agama dan Umum	100 buah
10.	Lain-lain	50 buah

## G. Kurikulum

Kurikulum dan garis-garis pedoman pengajaran yang dipakai Taman Pendidikan Al-qur'an Baitussalaam Purwokerto mengacu pada TPA "AMM Yogyakarta" di kota Gede, sebagai pusat konsultasi dari berbagai daerah yang ingin melaksanakan pendidikan Al-qur'an.

Karena lembaga ini bergerak dalam pendidikan Al-qur'an maka materi pelajaran lebih ditekankan pada membaca Al-qur'an. Sebagaimana tercantum dalam tujuan kurikulumnya yaitu agar anak memahami dan menghayati Al-qur'an sebagai kitab suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran membaca Al-qur'an dengan fasih memuat kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dapat mengerjakan sholat dengan baik dan benar, serta mampu berdo'a dan beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disampaikan adalah terdiri dari :

### 1. Materi Pokok

Belajar membaca Al-quran dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan qiroat. Untuk materi ini buku pedoman yang dipakai adalah "Iqro'" dan memakai sistem CBSA yang ditulis oleh Ustadz As'ad Humam, dan Jus 'amma sebagai pelengkapya.

### 2. Materi Penunjang

Untuk merealisasikan tujuan kurikulum yang berbunyi agar Santri dapat mengerjakan sholat dengan baik dan benar serta berdo'a dan beramal shaleh, maka realisasinya dalam materi penunjang yang berisi :

- a. Hafalan surat-surat pendek
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan hafalan sholat dan prakteknya
- c. Hafalan bacaan sholat dan prakteknya
- d. Praktek sholat
- e. Praktek wudhu
- f. Hafalan do'a atau dzikir
- g. Hafalan do'a sehari-hari
- h. Cerita tarikh Islam
- i. Nyanyian Islam
- j. Menulis huruf Al-qur'an
- k. Tajwid

Meetode pengajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, pada garis besarnya pengajaran pada TPA dibagi dalam dua tahap, yaitu klasikal dan privat. Pada tahap klasikal keals dipimpin oleh guru kelas sesuai dengan dengan materi jadwal yang sudah ditentukan. Pada saat privat siswa dibina oleh guru atau Ustadz privat.

Buku pelajaran wajib yang harus dimiliki oleh anak TPA Baitussalaam Purwokerto adalah:

- a. Buku Iqro' 6 jilid
- b. Juz 'amma
- c. Al-qur'an
- d. Buku hafalan (do'a-do'a)
- e. Buku pesholatan

Adapun alokasi waktu yang ada 60 menit itu terbagi untuk:

- a. 5 menit : Do'a pembukaan dan pembacaan dan ikrar.
- b. 10 menit : Klasikal I
- c. 30 menit : Privat
- d. 10 menit : Klasikal
- e. 5 menit : Do'a penutup

Sebagai catatan do'a pembukaan harus bervariasi agar anak tidak senang bosan dengan do'a-do'a itu saja, disamping itu agar perbendaharaan anak bertambah.

## H. Pembiayaan dan Pengelolaannya

Lembaga pendidikan tak akan lepas dari masalah dana dan biaya untuk menunjang kelancaran dari proses belajar mengajar dan biaya pengelolaan. Taman Pendidikan Al Qur'an Baitussalaam Purwokerto sebagai lembaga non formal tentu membutuhkan biaya. Untuk mengatasi hal tersebut ditempuh berbagai cara untuk mendapatkan biaya guna mencukupi kebutuhan tersebut. Langkah yang diambil oleh pengurus yaitu dengan mendatangi tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang mampu dan mempunyai keinginan untuk berperan serta dalam pembinaan terciptanya anak-anak melalui pendidikan Al-Qur'an.

Di samping langkah tersebut di atas juga diharapkan kepada para wali santri untuk ikut membantu dengan jalan memberikan infak sesuai dengan kesanggupannya. Dimana pada pendaftaran anaknya wali disuruh mengisi daftar infak bulanan yang besarnya bervariasi yaitu: Rp. 5000,00, Rp. 7500,00, dan Rp. 10.000,00.

Dari hasil tersebut digunakan 50 % untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, 30 % untuk memberikan biaya transport kepada Ustadz dan yang 20% untuk disimpan sebagai cadangan atau keperluan yang berkenaan dengan kepentingan TPA tersebut.

Dan selain itu untuk mengembangkan uang tersebut pengurus berusaha mengkoordinir pembuatan seragam Santri dan Ustadz serta dengan menjual buku-buku yang diperlukan oleh anak-anak TPA dan keuntungannya untuk keperluan TPA tersebut.

## BAB IV

### USAHA USAHA USTADZ TPA DALAM MEMBINA PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK

#### A. Usaha Ustadz TPA Dalam Membina Pengamalan Agama Pada Anak.

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak bisa dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan mulai sejak berada dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa berpendapat bahwa, pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan remaja terakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertumbuhan. Pengalaman yang dimaksudkan itu adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat dari pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir (Prof. DR. Zakiah Daradjat, 1991: 120).

Dalam pembicaraan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi anak, kita perlu mengingat bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka yang akan dibina itu telah banyak yang membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.

Dalam hal ini, penyusun mengemukakan hal-hal yang merupakan fakta dari hasil peran serta Taman Pendidikan Al Qur'an yang disajikan dari data dan

tinjauan pustaka. Adapun yang diuraikan dari bab ini adalah usaha guru TPA dalam membina pengamalan Agama pada anak serta faktor pendukung serta hasil peran TPA dalam membentuk aktifitas keagamaan anak.

Adapun materi pembinaan yang disampaikan di TPA Baetussalam Purwokerto, adalah:

## 1. Bidang Materi

### a. Materi Sholat

Keawajiban shalat tegas diperintahkan oleh Al Qur'an , tetapi perintah itu bersifat umum. Tentang detail tentang cara dan waktu-waktu melakukannya, berdasarkan atas petunjuk dan sunah Nabi. Sistem sholat yang kita lakukan ini, adalah sistem yang telah dicontohkan Nabi dahulu kepada umat Islam generasi pertama, kemudian diwariskan secara turun temurun tanpa mengaloi perubahan, telah berjalan selama empat belas abad. Firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

“Dirikanlah sholat itu! Sersungguhnya sholat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mu'min” (Drs. Nassrudin Razak, 1971:230).

Karena pentingnya arti sholat bagi kehidupana manusia dan sekaligus juga diwajibkan oleh Allah SWT. Yang tercantum dalam Al Qur'an, maka materi mengenai sholat yang disampaikan oleh guru pada TPA Baetussalam Purwokerto, adalah sebagai berikut:

- 1). Materi Hafalan doa-doa sholat, seperti hafalan niat sholat, surat Al Fatihan, Surat-surat Pendek, doa tahyat awal dan tahyat akhir, doa sehabis sholat.
- 2). Kemudian praktek cara melaksanakan sholat. Dalam praktek melaksanakan sholat itu guru pertama-tama memberikan contoh kemudian diikuti oleh muridnya dan saat-saat tertentu salah satu murid diperintah untuk melaksakannya.

#### b. Materi bersuci (Thaharah)

Menurut tradisi kitab-kitab fiqh, pembahasan masalah bersuci selalu ditempatkan pada bab pertama. Di antara bersuci yang diperintahkan ialah: Wudhu (mengambil air sholat), mandi dan membersihkan najis dari badan dan pakaian, adalah semua menjadi inti dari bersuci. Shalat yang menjadi inti ibadah dan tiang islam itu, baru sah untuk dikerjakan manakala bersuci itu minimal wudhu dan mandi besar serta membersihkan najis dari badan dan pakaian. Dasar bukum Thaharah adalah Al Qur'an, antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ سُيْرٍ أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَارِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
 "Hai orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shallathendaklah cuci mukamu, kedua tanganmu sampai dua siku dan sapulah kepalamu dan cucilah kakimu sampai kedua mata kaki; dan kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari buang air atau menyentuh perempuan (bersenggama), lalu kamu tidak memperoleh air maka bertayamunlah dengan tanah yang bersih, sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu" (Depag RI, 1989; 158).

Penyampain materi thaharah di TPA Baetussalam itu meliputi;

- 1). Penyampaian dengan memberikan pengertian tentang thaharah, tujuan thaharah, serta doa-doa yang ada dalam thaharah. Materi-materi tersebut disampaikan oleh guru TPA lalu guru tersebut memerintah kepada muridnya untuk meghafalnya.
- 2) Memberikan contoh tentang praktek berthaharah, terutama masalah praktek berwudhu. Pertama guru mencontohkan secara klasikal lalu murid menirukan, pada saat teertentu guru merintah kepada salah satu muridnya untuk mempraktekannya.

c. Materi Puasa

Puasa dalam pengertian bahasa adalah menahan dan berhenti dari sesuatu sedangkan menurut istilah agama artinya adalah menahan dari makan, minum, dan hubungan kelamin, mulai dari waktu fajar sampai maghrib, karena mencari ridha Allah. Dalil Al Qur'an yang mewajibkan puasa adalah Firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: 183)

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa (Prof. Dr. Zakiah Daradjat, 1996: 11).(Depag RI, 1989: 44) .

Materi puasa yang disampaikan di TPA Baetussalam Purwokerto meliputi:

- 1) Pengertian tentang puasa, hikmah bagi yang melakukan puasa, serta sunah-sunah dalam melakukan puasa, dan doa-doa dalam berpuasa. Materi tersebut disampaikan dengan menjelaskannya lalu menyuruh anak

untuk menghapuskannya kemudian guru memrintahkan juga kepada anaknya untuk mengerjakan puasa tersebut.

d. Materi akhlaq

Akhlaq secara harfiyah, berarti kelakuan, budi pekerti tata susial atau waktu. Sedangkan menurut istilah berarti kekuatan ruhaniyah manusia yang membuahkan amal-anal lahir secara spontan (Bapnroh, 1991:3).

Dengan kata lain akhlak di samping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlaq, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat dan temporal sebagai penjabara atas nilai-nilai yang universal itu. Menghoramti kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlaq dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghoramati kedua oranmg tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana orang yang menjabarkan nilai-nilai universal berada.

Adapun materi penyampain akhlak yang dilakukan oleh guru TPA Batussalam Purwokerto, sebagai berikut:

- 1). Ustadz menyampaikan materi akhlaq yang meliputi pengertian, tujuan, pentingnya akhlaq sebagai barometer kehidupan di masyarakat yang sangat beragam.
- 2) Ustadz nemberikan contoh cara berakhlak yang baik pada muridnya, baik itu akhlaq kepada Allah dan Nabinya, akhlaq kepada kedua orang tuanya, akhlak kepada gurunya, akhlak kepada temannya, akhlaq kepada tetangganya dan lain-lain

## 2. Bidang Metode

Apabila sudah diterapkan tujuan, maka persoalan selanjutnya adalah menetapkan sebuah cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya. Tujuan akan tercapai pasti melalui proses di dalam satu situasi. Situasi yang sama dan materi yang sama kadang memakai lebih dari satu metode.

Demikian pula pada objek didik, apakah pada anak remaja, dewasa, metode ini harus diperhatikan sekali agar tujuan tercapai dengan sebaik-baiknya. Adapun metode-metode yang digunakan di TPA Baitussalam Purwokerto, yaitu:

### a. Metode pendidikan dengan pembiasaan

Pembinaan pribadi anak sangat diperluakan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak senang tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya.

Pada metode ini TPA Baitussalam Purwokerto memberikan pembiasaan dalam materi berdoa membaca Al-qur'an (menghafalkan ayat atau surat pendek) pada anak sehingga lama kelamaan anak akan timbul rasa senang melakukan ibadah. (wawancara dengan Ustadz Misbahuddin S.Ag, pada tanggal 10 Oktober 2000).

Metode pembiasaan atau latihan sangat penting untuk membentuk pribadi anak, dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukan tanpa ada suruhan dari orang lain. Semakin banyak unsur Agama dalam pribadinya akan semakin mudah ia memahami ajaran Agama yang dijelaskan oleh Ustadz dikemudian hari.

b. Metode Pendidikan dengan Keteladanan

Anak TPA Baitussalam Purwokerto adalah mayoritas usia SD. Pada usia ini anak masih didominasi sifat "imitasi" (serba meniru) terhadap apa yang didengar dan apa yang yang diperbuat oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya. Metode ini digunakan di TPA Baitussalaam apabila untuk praktek sholat dan wudlu, menulis huruf Al-qur'an, mengajar akhlak pada anak dan juga kepada anak diwajibkan untuk sholat Ashar berjama'ah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. (Wawancara dengan Kepala TPA Baitussalaam Purwokerto, pada tanggal 10 Oktober 2000).

c. Metode Pendidikan dengan Nasehat

Metode ini sering diterapkan pada materi akhlak, misalaya guru mengajarkan akhlak pada anak, bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tuanya, karena orang tua yang telah melahirkan. Hal ini dapat dikisahkan tentang Luqman yang menasehati anak-anaknya, dan Nabi Ismail AS. yang selalu patuh pada perintah ayahnya.

d. Metode Pendidikan dengan Metode Ibroh

Metode ini digunakan dalam pelajaran materi penunjang (Tarikh Islam). Pada dasarnya anak menyukai cerita, dari cerita tersebut anak

diharapkan untuk meniru yang baik dari cerita atau melarangnya untuk meniru atau mencontoh yang jelek-jelek.

e. Metode Komunikatif atau Metode dengan Perkataan Jelas

Dengan metode ini anak didik yang mendengarkan perkataan itu akan dapat memahami sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Metode ini digunakan oleh Baitussalaam dalam materi pokok yaitu membaca Al-qur'an, pengenalan huruf sesuai dengan makrohnya, dengan pelafalan yang benar akan membawa anak kejenjang berikutnya akan benar. Di sini Ustadz dituntut fasih dalam melafadzkan huruf Al-qur'an. Dan bagi anak TPA yang sudah sampai pada Al-qur'an diperintahkan untuk mempelajari ilmu Tajwid secara baik dan benar.

Melihat keterangan di atas, bahwa metode yang ada dalam membina pengamalan Agama pada anak di TPA Baitussalaam sudah diterapkan dengan hasil yang cukup baik, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

Pada garis besarnya penerapan materi dan metode di TPA dibagi dalam 2 tahap, yaitu tahap klasikal dan tahap privat.

a. Tahap Klasikal

Materi yang disampaikan adalah materi penunjang pada saat klasikal. Kelas dipimpin oleh seorang Ustadz kelas, dengan pengaturannya atau jadwal yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan di sini sesuai dengan materi yang lebih jelasnya lihat pada tabel VII

TABEL VII  
DISTRIBUSI FREKUENSI TAHAP KLASIKAL

NO	Alternatif Jawaban	f	p
1.	a. Latihan	4	20,0 %
	b. Tanya Jawab	3	15,0 %
	c. Demonstrasi	5	25,0 %
	d. Bermain	3	15,0 %
	e. Ceramah	5	25,0 %
	Jumlah	20	100%

Dari tabel VII di atas bisa ditafsirkan, metode yang digunakan dalam GBFP TPA yaitu: latihan, tanya jawab, demonstrasi, bermain serta ceramah sudah diterapkan dalam tahap ini. terbukti dari tabel di atas: 20,0 % menggunakan metode latihan, 15,0 % menggunakan metode tanya jawab, 25,0 % menggunakan metode demonstrasi, 15,0% menggunakan metode bermain dan 25,0 % menggunakan metode ceramah. Metode tersebut di atas disesuaikan dengan materi agar tujuan

**b. Tahap Privat**

Buku Iqro<sup>7</sup> yang terdiri dari VI jilid merupakan buku acuan pokok dalam tahap privat. Dimulai dari tingkatan yang sangat sederhana yaitu jilid I dan seterusnya sampai jilid VI.

Tahap privat tahap penyampaiannya adalah :

1. Anak berhadapan langsung dengan Ustadz.
2. Metode mengajar membaca, melalui:

- a. Listening skill, maksudnya melatih mendengar bunyi dan kata.
  - b. Oral Drill, maksudnya adalah latihan lisan, mengucapkan yang didengar.
  - c. Reading Drill, maksudnya adalah membaca huruf yang didengar dan diucapkan.
3. Seorang Ustadz dalam dalam hal ini bisa berhadapan dengan 3 – 6 Anak. Dalam seminggu giliran untuk maju, anak diberi tugas untuk menuliskan huruf Al-qur'an.

Dalam tahap ini juga menggunakan metode CBSA, dimana Ustadz hanya menunjukkan pokok-pokok pelajarannya saja (memberikan contoh dan mengajarkan atasnya saja) dan jangan sekali-kali mengajar, tetapi langsung dibaca dan dikenalkan bunyinya saja. Selanjutnya Ustadz cukup menunjukkan saja.

TABEL VIII

DISTRIBUSI FREKUENSI PERLU ADANYA METODE VARIASI  
DALAM MEMBINA PENGAMALAN AGAMA PADA ANAK

No.	Alternatif Jawaban	f	p
2.	a. Ya	20	100 %
	b. Tidak	-	-
	Jumlah	20	100 %

Maka dari tabel tersebut dapat ditafsirkan bahwa dalam memberikan pelajaran, seorang ustadz dituntut untuk dapat menguasai metode yang bervariasi, sehingga pengajaran akan berhasil dengan baik.

### 3. Bidang Fasilitas

Yang dimaksud fasilitas di sini yaitu berupa alat peraga (alat bantu mengajar) yaitu alat bantu yang digunakan Ustadz dalam menyampaikan pelajaran dan berfungsi sebagai upaya efektif dan efisien penggunaan metode dalam mengajar. Karena dengan alat bantu mengajar, anak akan lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan. Perolehan pengetahuan anak melalui pengalaman langsung akan membekas dan lebih lestari dalam jiwanya, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh anak sulit terlupakan, disamping itu penggunaan alat bantu mengajar seoptimal mungkin disesuaikan dengan metode dan pokok bahasan yang dipelajari.

Lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX  
DISTRIBUSI FREKUENSI ALAT BANTU MENGAJAR  
SEBAGAI METODE PENGAJARAN

No.	Alternatif Jawaban	f	p
3.	a. Ya	19	95,0 %
	b. Tidak	-	-
	c. Kadang-kadang	1	5,0%
	Jumlah	20	100 %

4	a. Ya	15	75 %
	b. Tidak	-	-
	c. Kadang-kadang	5	25%
	Jumlah	20	100 %
5.	a. Ya	15	75,0 %
	b. belum	5	25,0 %
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel di atas dapat ditafsirkan, bahwa : 75, 0 % Ustadz TPA memfungsikan alat bantu mengajar yang ada sebagai media pengajaran. Sedang 25,0 % tidak senang memfungsikan alat bantu tersebut. Dan ternyata di TPA Baitussalaam lebih banyak menggunakan alat bantu mengajar untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Untuk menjelaskan materi yang sulit perlu adanya alat bantu mengajar, ternyata 100 % para Ustadz setuju untuk materi yang sulit perlu diadakan alat peraga, demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.

Disamping itu alat bantu mengajar di TPA menurut Ustadz 75,0 % sudah memadai, dan 25,0 % belum memadai, jadi di TPA Baitussalaam Purwokerto masih perlu adanya penambahan alat bantu megajar yang memadai untuk terlaksananya proses belajar mengajar secara baik.

#### 4. Meningkatkan Kualitas Ustadz dan Ustadzah

Usaha meningkatkan kemampuan Ustadz dalam meningkatkan hasil belajar anak akan meningkat pula. Ustadz sebagai pembimbing anak sangat

besar peranannya dalam mewujudkan hasil belajar anak. Oleh karena itu TPA Baitussalaam Purwokerto selalu berusaha meningkatkan kualitas para Ustadz atau Ustadzah dengan cara pembinaan-pembinaan. Adapun teknik-teknik pembinaan tersebut antara lain :

a. Dengan Kursus atau Penataran

Kursus adalah suatu pentraining terhadap dewan guru / Ustadz yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan profesi mereka. Maka TPA mengadakan penataran-penataran atau pengutus para Ustadz untuk mengikuti penataran di luar.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

TABEL X  
DISTRIBUSI FREKUENSI USTADZ DAN USTADZAH YANG  
PERNAH MENGIKUTI PENATARAN

No.	Alternatif Jawaban	f	p
6.	a. Ya	20	100 %
	b. Belum	-	-
	Jumlah	20	100 %
7.	a. Ya	8	40,0 %
	b. Tidak	2	10,0
	c. Kadang-kadang	10	50,0 %
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua Ustadz pernah mengikuti penataran tentang metodologi Iqro' 100 %. Karena

penguasaan bacaan Al-qur'an secara benar dan penguasaan petunjuk mengajarkan buku Iqro' merupakan kebutuhan mutlak, maka begitu besar perhatiannya sehingga keduanya dijadikan syarat mutlak yang harus dikuasai para Ustadz sebelum ia mau mengajar di TPA Baitussalaam.

Tabel X item 7, menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang pernah ditus untuk mengikuti penataran di luar 40 %, sedangkan sebagian kecil guru 10 % belum pernah mengikuti penataran di luar.

Untuk mengetahui seberapa kualitas para Ustadz dalam mengajar dan menyimak bacaan anak, terutama dalam EBTA, maka diterapkan metode mentoring yaitu setiap guru menghadapi 5 anak yang tetap. Dalam metode ini diterapkan sistem rekaman dan bagi guru yang menyimak bacaan anak pada halaman EBTA. Tanggapan para Ustadz tentang perlunya diadakan rekaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XI  
DISTRIBUSI FREKUENSI PERLU ADANYA REKAMAN  
WAKTU MENGAJAR

No.	Alternatif Jawaban	f	p
8.	a. Ya	9	45,0 %
	b. Tidak	-	-
	c. Kadang-kadang	11	55,0 %
	Jumlah	20	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa para Ustadz menyatakan perlunya diadakan rekaman, yaitu 45,0 % sebagai sarana memantau kemampuan mengajar bagi para Ustadz, terlebih lagi bagi Ustadz baru. Sedangkan 55,0 % menyatakan tergantung pada situasi, jadi pokok pendapat para Ustadz semua setuju diadakan rekaman. Semua usaha tersebut dalam rangka menjaga kualitas kemampuan mengajar bagi para Ustadz dan untuk meningkatkan prestasi bagi anak.

b. Pertemuan Ustadz dan Ustadzah

Dalam meningkatkan kualitas Ustadz yang berupa pertemuan ada 2 macam:

- 1) Pertemuan khusus Ustadz TPA Baitussalam Purwokerto.
- 2) Pertemuan dengan Ta'mir Masjid Baitussalam Purwokerto.

Pertemuan khusus Ustadz diadakan setiap hari jum'at, para Ustadz diharapkan dapat memanfaatkan kandungan sebaik-baiknya pertemuan tersebut. Hal-hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah:

- a). Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para Ustadz dalam mengajar, kemudian dicarikan jalan keluarnya.
- b) Pendalaman program hafalan dan pengajian.

Tukar menukar pengalaman antara Ustadz yang satu dengan Ustadz yang lain sangat diperlukan dan perlu diciptakan karena Ustadz senior mempunyai pengalaman yang lebih banyak.

Pertemuan seperti di atas sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas Ustadz, dengan metode diskusi banyak dipergunakan, dan

masing-masing Ustadz mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, sehingga akan menambah pengalaman dalam memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak.

TABEL XII  
DISTRIBUSI FREKUENSI PERTEMUAN USTADZ UNTUK  
BERTUKAR FIKIRAN

No.	Alternatif Jawaban	f	p
9.	a. Ya	12	60 %
	b. Tidak	-	-
	c. Kadang-kadang	8	40 %
	Jumlah	20	100 %

Ustadz yang sering melakukan tukar pikiran ada 60 %, sedang 40 % menyatakan kadang-kadang, dengan demikian mereka sering melakukan tukar menukar pengalaman. Hal tersebut untuk meningkatkan kualitas para Ustadz dalam mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang sebaik-baiknya sesuai dengan target tujuan TPA Baitussalam Purwokerto.

#### c. Percakapan Pribadi

Maksudnya adalah percakapan antara seorang Ustadz dengan supervisor yang membicarakan tentang berbagai problem yang dihadapi oleh Ustadz dalam mengajar.

Ada 2 jenis percakapan yang dilakukan oleh Direktur TPA sebagai pembimbing Ustadz :

1. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas.

Maksudnya percakapan yang dilakukan setelah Direktur mengunjungi kelas dan mempunyai catatan dan bahan tentang aktivitas mengajar. Keduanya untuk bertemu dan membicarakan catatan atau bahan yang telah disiapkan.

2. Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari.

Maksudnya adalah percakapan yang tidak senang diawali dengan kunjungan kelas. Waktunya dapat sebelum atau setelah mengajar. Hal ini dilakukan oleh para Ustadz dengan Direktur TPA atau antara sesama Ustadz untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PEMBINAAN MEMPUNYAI  
PENGARUH BESAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS USTADZ

No.	Alternatif Jawaban	f	p
10.	a. Ya	17	85 %
	b. Tidak senang	-	-
	c. Kadang-kadang	3	15 %
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, para Ustadz menyatakan betapa besar pengaruhnya pembinaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas Ustadz, yaitu 85 %, sedangkan Ustadz yang menyatakan bahwa pembinaan yang dilaksanakan punya pengaruh kecil

ada 15 %, ini dikarenakan karena mereka tergolong Ustadz yang masih baru.

d. Tadarrus

Khusus dalam meningkatkan kualitas Ustadz dalam kemampuan membaca Al-qur'an dapat diadakan acara tadarrus atau sem'a'an bersama diantara para Ustadz dan supervisor. Dengan tadarrus ini dapat untuk saling mengoreksi terhadap bacaannya, sehingga para Ustadz perlu untuk tadarrus setiap hari.

TABEL XIV  
DISTRIBUSI TADARRUS USTADZ

No.	Alternatif Jawaban	f	p
11.	a. Ya	11	55,0 %
	b. Tidak senang	-	-
	c. Kadang-kadang	9	45,0 %
	Jumlah	20	100 %

Tabel XIV, item No. 11 menunjukkan bahwa para Ustadz yang membiasakan diri untuk bertadarrus (membaca Al-qur'an) setiap hari mencapai 55,0 %, sedangkan yang lain menyatakan bertadarrus tetapi tidak rutin, bersifat kadang-kadang, mencapai 45,0 %.

Kebiasaan bertadarrus merupakan awal seseorang untuk dapat mencintai Al-qur'an. Dalam Al-qur'an itulah terkumpul surat-surat dari Allah yang tercinta, maka tiada pantaslah seorang yang diberi dari yang dicintainya kemudian ia ditinggalkan tiada pernah dibaca. Maka tepatlah

bagi lembaga TPA apabila mengupayakan terwujudnya semboyan : “Tiada hari tanpa membaca Al-qur’an).

#### 4. Bidang Pengamalan Agama

Yang dimaksud pengamalan agama di sini adalah: Wudhu, shalat, puasa, membaca Al Qur’an, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur’an, adab menghormati kepada guru, adab menghormati kepada orang tua, berbuat baik pada teman, dan berbuat baik pada tetangga.

Hal itu dilaksanakan untuk meningkatkan amaliyah para santri untuk menempuh hidup yang penuh dengan kehidupan akhlakul karimah dalam meraih keselamatan di dunia dan di akhirat.

Amaliyah yang dilaksanakan oleh TPA Baitussalam Purwokerto merupakan tindakan ustadz dalam membentuyk manusia-manusia yang sempurna (insan kamil). Oleh karena itu para ustadz tersebut berusaha memberikan tauladan yang baik untuk ditirukan oleh para anak didik.

Penyampaian pelajaran amaliyah ini kadang menggunakan metode langsung (praktek) kadang menggunakan teori yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

### **B. Faktor yang Mendukung TPA Dalam Membina Pengamalan Agama Islam Pada Anak Serta Hasil Aktivitas Keagamaan Santri.**

#### 1. Faktor yang Mendukung TPA

##### a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar Ustadz merupakan salah satu komponen penting. Pendidikan adalah yang akan menentukan dalam

pengoperan nilai-nilai yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktivitas belajar banyak tergantung kepada pendidik dalam misi kependidikannya. Maka tugas tersebut haruslah dapat diserahkan kepada mereka yang memiliki kemampuan dan kesenangan kerja untuk orang lain. Adapun keadaan Ustadz TPA Bitussalaam Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari latar belakang yang berlainan, sedikit banyak berpengaruh pada kemampuan dan kecakapan dalam menyampaikan peajaran. Namun keadaan tersebut tidaklah menjamin berhasilnya tugas mendidik, karena masih banyak faktor yang turut mempengaruhi.

TABEL XV

## DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI DAN TUJUAN

No.	Alternatif Jawaban	f	p
12.	a. Banyak anak buta huruf Al-qur'an	8	40,0 %
	b. Mengajar sebagai kewajiban	12	60,0 %
	c. Dapat penghargaan masyarakat	-	-
	Jumlah	20	100 %
13.	a. Agar anak dapat baca tulis Al-qur'an	-	-
	b. Agar anak berkepribadian Muslim	-	-
	c. Agar nilai Agama di sekolah baik	-	-
	d. Memilih alternatif a dan b	20	100 %
	Jumlah	20	100 %

Dari jawaban ini dapat disimpulkan bahwa tugas untuk mengajarkan Al-qur'an adalah suatu kewajiban bagi seorang Muslim yang mampu, dan tujuan dari pendidikan tersebut adalah dalam rangka mencetak anak yang berkepribadian Muslim dan isi dari pribadi Muslim itu sendiri adalah norma-norma yang ada dalam Al-qur'an. Ini terlihat dari tabel di atas : 60 % nya menjawab bahwa mengajar di TPA adalah kewajiban bagi seorang Muslim, dan yang diharapkan dari tujuan mengajar ini adalah agar anak mempunyai sifat pribadi seorang Muslim, dapat membaca dan menulis Al-qur'an serta mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal yang perlu diingat oleh para guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak pada guru, maka guru haruslah berusaha memperbaiki sikap jiwanya terhadap tanggung jawab. Tugas berat yang telah dipilihnya, dan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas itu sebaik-baiknya.

#### b. Keadaan Anak

Dalam kependidikan tidaklah terbatas pada pengertian penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari subyek didik terhadap kehidupan sosialnya. Subyek didik adalah orang yang mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal. Perkembangan di sini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri subjek didik secara

wajar baik ditujukan pada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian lingkungan.

Contoh dua anak, masing-masing mempunyai corak yang berbeda, karena dari keluarga yang berbeda, tetapi perlu diakui bahwa dari perbedaan corak tersebut ada silsil-silil yang sama (umum) yang dapat menunjang kepribadian subjek didik masing-masing.

Pada umumnya seseorang berbeda dengan lainnya dalam bentuk jasmaninya, kecakapan jiwanya, emosinya, rasnya, sukunya, jenis kelaminnya, dan usianya.

Keadaan Santri TPA Baitussalaam Purwokerto tidak jauh berbeda dengan hal di atas. Dari 150 Santri, 70 santriwan dan 80 Santriwati, Santri TPA ini pagi harinya sekolah semua.

Suasana keagamaan di keluarga justru lebih penting dalam pemeliharaan dan pembinaan aktivitas keagamaan. Latihan-latihan keagamaan dibiasakan sejak kecil, sehingga dalam pengenalannya anak merasa senang untuk melakukan ibadah tersebut.

#### d. Faktor keadaan TPA

1. Keberadaan TPA Baitussalam Purwokerto sudah diminati masyarakat, sehingga mereka sudah percaya akan hasil lulusan dari TPA dijamin bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.
2. Lokasi TPA yang strategis sehingga mudah dicapai dari segala penjuru.

3. Hubungan yang terjalin antara orang tua santri dengan pengelola dan tenaga pengajar berjalan dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya.

### a. Faktor Penghambat

1. Kedisiplinan para tenaga pengajar masih terasa kurang, sehingga mengganggu terhadap proses belajar mengajar.
2. Letaknya yang berdekatan dengan keramaian dan lalu-laluangnya sarana transportasi, sehingga mengganggu terhadap proses belajar mengajar.
3. Keluar masuk tenaga pengajar (Ustadz dan Ustadzah) masih sering terjadi, maksudnya banyak tenaga pengajar yang mengaja di TPA tersebut hanya 4- 6 bulan saja, sehingga kondisi ini berdampak kurang baik terhadap para santri. Dan juga bagi tenaga pengajar yang baru masuk perlu waktu untuk beradaptasi dan menyesuaikan serta mengatahui situasi dan kondisi serta watak para santri.
4. Fasilitas yang berupa alat peraga masih terasa kurang, sehingga perlu segera untuk dipenuhi untuk meningkatkan kualitas para santri.

### b. Cara Mengatasinya

1. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak Kepala TPA hendaknya selalu memberikan anjuran atau nasehat

kepada para tenaga pengajar dan mengajak untuk berkonsultasi, mungkin ada persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat dicari jalan keluarnya.

2. Menenangkan dengan suara yang keras dan jelas. Dan kondisi ini merupakan ujian bagi para Ustadz bagaimana cara menguasai kelas, sehingga ketenangan kelas dapat selalu tercipta.
3. Pengurus TPA hendaknya menyeleksi dengan sungguh-sungguh bagi para calon pengajar yang akan mengabdikan. Dan bagi tenaga pengajar yang junior harus sering diberi pengertian terus-menerus, bahwa mengajar di TPA adalah merupakan tugas yang harus dijalankan dengan kesungguhan dan ikhlas.

### **C. Hasil Usaha Yang Dicapai Taman Pendidikan Al-qur'an Baitussalam Dalam Membina Pengamalan Agama Pada Anak.**

Setiap manusia lahir dalam keadaan yang sama, yaitu fitrah bertauhid dan berakidah serta beriman kepada Allah artinya menurut fitrahnya tidaklah ada manusia yang Atheis, tetapi dalam perkembangan selanjutnya akan terpengaruh oleh lingkungan, pendidikan ataupun pengalaman yang masuk dalam dirinya.

Hal ini memberi pengertian pada kita betapa pentingnya fungsi pendidikan dalam menyelamatkan dan mengembangkan fitrah ini, maka

dalam memilih lembaga pendidikan harus diperhatikan, apakah itu lembaga yang berpengaruh baik terhadap fitrah anak atau tidak.

Selain itu diperhatikan pula apakah pendidikan dan pengajaran itu berfungsi mengembangkan potensi yang pada diri anak agar ia menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara serta Agama. Untuk itu penulis menelaah aktivitas keagamaan santri selama mendapat pendidikan dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-qur'an Baitussalam. Sebelum itu perlu diketahui, persepsi wali santri tentang pendidikan dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-qur'an. Untuk

#### 1. Tentang Baca Tulis Huruf Al-qur'an

Ini adalah materi pokok yang diajarkan, dimana santri diharapkan mampu memahami dan menghayati serta mengamalkan kandungan isi Al-qur'an sebagai kitab suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran membaca Al-qur'an dengan fasih dan sesuai dengan tajwid dan makrojnya.

#### 2. Tentang Praktek Sholat dan Hafalan Surat serta Ayat-ayat Pendek.

Dari sini dapat ditafsirkan bahwa Santri mau mengerjakan sholat, ini menunjukkan aktivitas keagaan santri cukup baik, walaupun di sana-sini masih ditemui kesalahan. Untuk urutan syarat dan rukunnya sholat sudah banyak yang betul, tetapi dalam bacaan sholat kadang ditemui ada kesalahan bacaan.

Dengan diharuskannya Santri berjama'ah sholat Ashar ini akan berpengaruh positif pada diri anak. Dari berjama'ah ini untuk

penanaman dasar kejiwaan melalui disiplin sosial akan terbentuk, sehingga menjadikan kepribadian Santri menjadi kuat.

### 3. Hasil Aktivitas Santri Dalam Berakhlak

Aktivitas keagamaan Santri sudah terbiasa meletakkan sendi-sendi sikap sosial agama pada anak, juga tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran pada anak IPA baitudssalam Purwokerto, baik aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek akhlak atau sikap.

Akhlak atau sendi-sendi etika tergambar di sini. Dengan santri (anak) berucap salam tergambar sikap tawadhu terhadap sesama saudara muslim. Dengan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan tentu cara makan dan kadar yang dimakan tidak akan melampaui batas. Di sini tergambar santri mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai sopan santun. Di sinilah penanaman akhlak akan terbentuk dengan sendirinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Bertolak dari data yang berhasil dihimpun berikut analisisnya serta uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha-usaha yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPA Baetusalam Purwokerto dalam materi mengenai Shalat, wudhu (thaharah), puasa dan akhlaq itu dalam menyampaikan materinya menggunakan beberapa metode, yaitu:
  - a. Metode Pendidikan dengan Pembiasaan
  - b. Metode Pendidikan dengan Keteladanan
  - c. Metode Pendidikan dengan nasihat
  - d. Metode Pendidikan dengan Ibrah
  - e. Metode Komunikatif atau perkataan jelas
2. Faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan TPA dalam membina pengamalan keagamaan santri adalah dorongan dari orang tua dan keluarga mereka, juga semangat santri yang ingin belajar mengenai tata cara sholat, tata cara wudhu berakhlaq yang baik, dan baca tulis Al-qur'an, serta semangat yang besar dari para Ustadz dan Ustadzah di dalam perjuangan melestarikan Al-Qur'an.
3. Bahwa penerimaan materi bagi anak amat dipengaruhi oleh metode yang disampaikan oleh guru, maka guru wajib memberikan yang baik bagi

Anak didiknya baik melalu ketetadanan, mau izah nasamah (nasehat-nasehat yang baik).

## B. SARAN-SARAN

Dengan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala TPA
  - a. Hendaknya sebagai kepala TPA selalu memperhatikan kedisiplinan para tenaga pendidik (para Ustadz dan ustadzah).
  - b. Berusaha menjadi pimpinan yang dapat memahami aspirasi dari para Ustadz dan Ustadzah.
  - c. Dalam menerima tenaga pendidik baru, hendaknya mengadakan seleksi terlebih dahulu, agar dalam pegajarannya sungguh-sungguh dan memenuhi syarat menjadi seorang pendidik.
2. Kepada para Ustadz dan Ustadzah
  - a. Ustadz dan Ustadzah didalam menerapkan metode hendaknya disesuaikan dengan materi dan melihat kondisi serta situasi anak didiknya
  - b. Kepada Ustadz dan Ustadzah diharapkan untuk menanamkan kepada anak didiknya tentang kandungan Al Qur'an, karena Al-Qur'an bukan hanya dibaca tetapi juga harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Hendaknya para Ustadz banyak memberikan latihan-latihan dan nasehat-nasehat yang menunjang keberhasilan aktivitas keagamaan Santri.
  - d. Ustadz dan Ustadzah perlu memberikan motivasi apa saja yang positif untuk meningkatkan hasil belajar.

- e. Kepada ustadz dan ustadzah TPA Baitussalam hendaknya mampu menjadi figur manusia yang dapat memberikan tauladan yang sesuai dengan Akhlak para Nabi.
3. Untuk Wali Santri
    - a. Karena menyelamatkan fitrah anak adalah tugas orang tua, maka supaya fitrah anak menjadi fitrah karimah. Untuk itu pemilihan pendidikan dan pengajaran anak perlu diperhatikan secara serius.
    - b. Orang tua hendaknya selalu memotivasi anak untuk selalu melakukan aktivitas keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.
    - c. Orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, untuk itu harus selalu berakhlak karimah.

### C. KATA PENUTUP

Puji syukur Al-Hamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga berkat kemurahan dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi tentunya terdapat banyak kekurangan di sana sini dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga petunjuk dan hidayahNya terlimpah kepada kita semua, Amin Yaa Robbal 'Aalamin.

### DAFTAR NILAI SANTRI

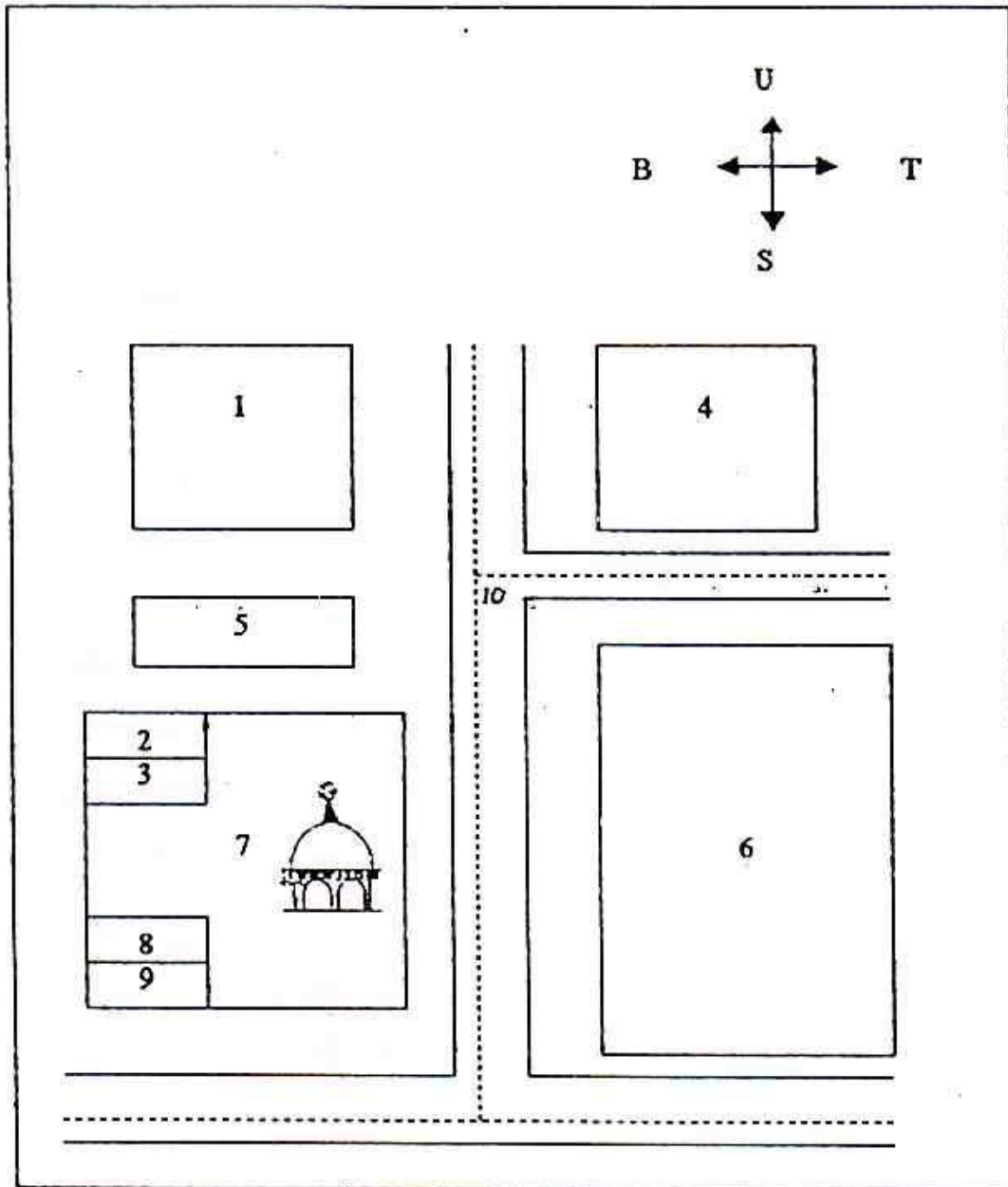
NO	Nama	LP	Nilai
1	Mutiara Nafi	P	7
2	Purwaningsih	P	8
3	Lestari Anggraini	P	7
4	Imam Sutrisno	L	6
5	Rizki Wirawan	L	7
6	Faisal Yasin	L	7
7	Syarif Candra	L	8
8	Kurnia Yuliasari	P	6
9	Yunia Intan	P	8
10	Farida Rizki U	P	7
11	Siti Maryam	P	7
12	Juli Ekawati	P	8
13	Yusuf Adi	L	7
14	Moh. Ainur R.	L	7
15	Yuliana	P	6
16	Vony Aprilia	P	8
17	Adi Warsono	L	7
18	Moh. Rizqi M	L	7
19	Moh. Izmi	L	6
20	Indah Putri	P	8
21	Achlan	L	7
22	Astrianingsih	P	7
23	Ayu Oki Aggorowati	P	6
24	Ari Yunita	P	8
25	Ayu Bayi Saicaputri	P	7

26	Betha Annitasari	P	7
27	Brian Leo Andika	L	6
28	Diding Tri Aggoro	L	6
29	Dhoni Pramudito	L	7
30	Denis Pınca Wardhana	L	7
31	Dwi Prasityo Rinanto	L	7
32	Galuh Wahyu Krisna	L	7
33	Ganjar Ade Candra	L	6
34	Dian Wahyuni	P	8
35	Hermin Melia irfaeti	P	7
36	Hanan	L	7
37	Iin Yuliani	P	6
38	Julian Dharmo Tristmojo	L	7
39	Nabila	P	6
40	Na'man	L	6
41	Sagita Mira Puspita	P	7
42	Surya Rizka Hariman	L	6
43	Seto Giri saputro	L	6
44	Rizki Aji Satrio	L	7
45	Annisa Diah pratiwi	P	7
46	Teguh Sasongko	L	6
47	Tisya Ayu Cahyani	P	8
48	Parapitha Ragil	P	7
49	Qonita Nurul 'Aini	P	7
50	Adity Nugroho	L	6
51	Aulia Septian Irfanti	P	7
52	Absesia Pradestina	P	6

53	Bhakti Nagara arifianto	L	8
54	Dwika Rahmaidianti	P	7
55	Diarika meisya Afina Dimarharti	P	7
56	Dwita Ayu Rahmadanti	P	7
57	Ivan aditya Nugraha	L	6
58	Irvian Vicky Ariesta	P	8
59	Indra Aji Pradsana	L	7
60	Jati Purnomo	L	7
61	Moh. Latfarashar	L	6
62	Muh. Akbar Setiawan	L	7
63	Marini Fitriana	P	6
64	Nafrizal Fahmi	L	8
65	Nunuk Herlina Ayani	P	7
66	Nurul Azizta Nugrahaeni	P	7
67	Resita Yulieni Kurniawan	P	6
68	Rizqi Febriani	P	6
69	Tita Febriana	P	7
70	Titi Nur Jamah	P	6
71	Dewi Raniti Rejeki	P	7
72	Argo Setiawan	L	8
73	Ryan Indira Sasmita	L	8
74	Indah Fitri Hidayat	P	7
75	Resa Aprilia Nuryanti	P	7

# DENAH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUSSALAM

## PURWOKERTO



Keterangan :

1. Gedung Balai Muslimin
2. Kantor TPA
3. Ruang Kelas belajar
4. Kabupaten /Pendopo
5. Toko Mebel

6. Alun-alun Purwokerto
7. Masjid Agung Baitussalam
8. Ruang Kelas belajar
9. Ruang Kelas belajar
10. Jalan Raya

## DAFTAR PUSTAKA

Depag RI

1989. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta

Abdullah Nasikh Ulwan

1990. Pendidikan Anak Menurut Islam. Faidah-kaidah Dasar. Bandung:  
Rosda Karya

Abdurrahman An Nahlawi

1996. Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat.  
Jakarta: Gema Insani Pers.

Abu Tauhid Ms dan Mangun Budiyo

1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Sek. Jur. Fak. Tarbiyah IAIN  
SUKA Yogyakarta.

Arifin

1989. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Aksara.

Anas Sudiyono

1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

As'ad Humam

1991. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA  
Nasional. Yogyakarta: Team Tadarrus AMM.

Koentjoro Ningrat

1980. Metodologi Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

Mangun Budiyo

1990. Suatu Model Pembaharuan Pendidikan Anak, TPA "AMM"  
Yogyakarta: Team Tadarrus.

Miftah Farid dan Agus Syihabudin

1989. Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama, Bandung :  
Pustaka.

M. Athiyah Al-Abrosyi

1987. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta : Bulan Bintang.

M. Qutub

1984. Sistem Pendidikan Islam, Salman Harun, Bandung Al-Ma'arif.

Suharsimi Arikunto

1989. Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta :  
Bina Aksara.

Sutrisno Hadi

1989. Metodologi Riset 2, Yogyakarta : Andi Offset.

Zakiyah Daradjat

1990. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Balai Pustaka.

Angket Penelitian Untuk Ustadz dan Ustadzah

Nama :

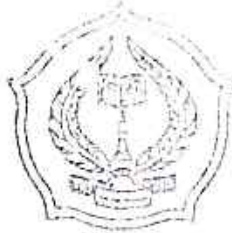
Pendidikan :

Petunjuk : Mohon dijawab semua pertanyaan dengan hanya memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e yang paling cocok.

1. Metode apakah yang sering digunakan oleh saudara di dalam mengajar ?  
a. Latihan                      c. Demontrasi                      e. Ceramah  
b. Tanya Jawab                d. Bermain
2. Apakah di dalam mengajar saudara menggunakan metode yang bervariasi ?  
a. Perlu                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
3. Apakah di dalam mengajar saudara menggunakan alat bantu mengajar yang ada sebagai media pengajaran ?  
a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
4. Apakah untuk menjelaskan materi yang sulit perlu alat peraga ?  
a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
5. Apakah alat bantu mengajar di TPA saudara, sudah memadai?  
a. Memadai                      b. Belum memadai                      c. Kurang memadai
6. Apakah saudara pernah mengikuti penataran metode Iqro' ?  
a. Pernah                      b. Belum
7. Apakah TPA mengutus Ustadz untuk mengikuti penataran di luar ?  
a. Ya                      b. Tidak
8. Apakah rekaman saudara ketika Ustadz dan Ustadzah sedang mengajar sangat diperlukan ?  
a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

9. Apakah saudara sering bertukar pikiran dengan sesama Ustadz untuk berbagi hal kesulitan dalam mengajar ?
- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
10. Menurut saudara pembinaan yang telah berjalan punya pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas Ustadz ?
- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
11. Apakah saudara setiap hari bertadarrus Al-Qur'an ?
- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
12. Apakah yang menjadi motivasi saudara mengajar di TPA Baitussalam Purwokerto ?
- a. Karena banyak anak-anak disekitar TPA yang tidak bisa baca tulis Al-qur'an.
- b. Sebagai seorang Muslim mengajar merupakan kewajiban.
- c. Agar dapat penghargaan dari masyarakat.
13. Bagaimana harapan saudara sebagai seorang pengajar, khususnya mengajar di TPA Baitussalam Purwokerto ?
- a. Supaya anak dapat belajar baca tulis Al-Qur'an.
- b. Membentuk anak berkepribadian Muslim dan gemar ibadah.
- c. Agar nilai agama di sekolah baik.

Nomor : 118/TP/92



# Diagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : FADIL USMAN  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Banyumas 1 Desember 1970  
NOMOR POKOK PESERTA : 12.100.0121/1992  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 92610797  
FAKULTAS : TARBIYAH PURWOKERTO  
ALAMAT : Pesantren Tambak Banyumas

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 24 Agustus 1992 sampai dengan tanggal 8 September 1992 dengan hasil baik.

Mengetahui :

KEPALA BP-7 PROPINSI DATI I  
JAWA TENGAH

Yogyakarta, 8 September 1992  
REKTOR IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

# SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP.009 / 21/ '98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat ( BPPM ) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : FADIL USMAN  
Nomor Induk Mhs : 92 610 797  
Jurusan : P A I

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Dawuhan I  
Kecamatan : Banyumas  
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 April sampai 20 Juni 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : .....A. ( Paik Sekali )  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 30 JUNI 1998  
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT ( BPPM )  
STAIN PURWOKERTO

Ketua

Drs. SANTOSA IRFAAN

NIP : 320 004 575



Sekretaris,

Drs. MACHFUDIN

NIP : 150 246 732



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.1/PP.009/2000/271/00

Yang berwenang tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Fadil Usman
2. Semester : XVII
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI
4. Tahun Akademik : 2000

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Taman Pendidikan Al-Qur'an
2. Tempat/lokasi : Jl. Masjid No. 1. Purwokerto.
3. Tanggal riset : 30 September - 30 Oktober 2000
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 29 September 2000

Yang bertugas,

Fadil Usman

N I M. 92610797



AN. KETUA :  
WAKIL BANTU KETUA I.

HAJR. MAHMUDAH

NIP. : 150 217 924

Mengetahui :

Telah tiba di : Purwokerto

Pada tanggal : 2 Oktober 2000

Kepala.



Shoanudin, S.Ag.



TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
**MASJID BAITUSSALAM**  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Masjid No. 1 Purwokerto 53115

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 14/IX/TPA/2000

Purwokerto, 25 September 2000

Lamp : -

Hal : Pemberian Izin Riset

Kepada Yth.

Dekan STAIN Purwokerto  
di-  
PURWOKERTO

Ba'da salam, menunjuk surat bapak Nomor: STA-26/PK.009/  
1271/00, tentang "Permohonan Izin Riset Individual".

Maka dengan ini Kepala TPA Baitussalaam menerangkan :

Nama : Mishbahudin, SAg.  
Jabatan : Kepala Baitussalam (TPA)  
Alamat : Jl. Masjid No. 1 Purwokerto

Memberi izin kepada :

Nama : Fadil Usman  
Nomor Induk Mhs: 92610797  
Semester : XVII  
Jurusan/PS : Tarbiyah/PAI  
Tahun Akademik : 2000

Untuk keperluan Riset Individual dengan ketentuan mulai  
tanggal 30 September s/d 30 Oktober 2000, dengan tetap  
menjaga dan memelihara ketertiban proses belajar mengajar  
Taman Pendidikan Al Qur'an Baitussalam.

Wassalaam 'alaikum Wr. Wb.

Kepala

(Mishbahudin, S.Ag.)

MASJID BAITUSSALAM  
PURWOKERTO

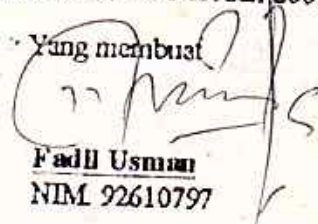
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fadh Usman
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Desember 1970
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nikah/ Belum Nikah : Belum Nikah
5. Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
6. Alamat Rumah : Pesantren RT 02/III Tambak  
Banyumas - Jawa Tengah
7. Nama Orang Tua
  - a. Bapak : H. Sulaiman Rosyid
  - b. Ibu : Hj. Tumini
8. Pendidikan : a. MI Pesantren Tambak  
(Tahun 1979 - tahun 1984)  
c. MTs Rowokde  
(Tahun 1984 - tahun 1987)  
c. MAN Kebumen Filial Gombong  
(Tahun 1987 - tahun 1990)  
d. STAIN Purwokerto  
Lulus Ujian Teori tahun 2000
9. Pengalaman Kerja :

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sesungguhnya dan bersedia angkat sumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 20 Februari 2001

Yang membuat



Fadh Usman  
NIM 92610797